

**DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LINGKUNGAN
KELUARGA BAGI PENGAMALAN AGAMA
SISWA SMPN 21 KERINCI**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

HENI SANTIA

NIM: 1710201043

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2020 M/1439 H**

**DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LINGKUNGAN
KELUARGA BAGI PENGAMALAN AGAMA
SISWA SMPN 21 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Agama Islam*

Disusun Oleh :

HENI SANTIA

NIM: 1710201043

K E R I N C I

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2020 M/1439 H**

Dr. Hasriatul, M.Pd

Drs. H. Darsi, M.Pd

DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Sungai Penuh, Mei 2021

Kepada YD,

Rakhar IAIN Kerinci

di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan Perbaikan seperthnya, maka kami berpendapat dengan saudara HENI SANTIA NIM: 1710201043 yang berjudul "Dampak Pendidikan Agama Islam Pada Lingkungan Keluarga Bagi Pengamalan Agama Siswa SMPN 21 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021". Telah dapat diajukan untuk monevnya guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa

Wassalam

Pembimbing I

Dr. Hasriatul, M.Pd

NIP. 19660722 199803 1001

Pembimbing II

Drs. H. Darsi, M.Pd

NIP. 19660209 20003 1065

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Santia
Nim : 1710201043
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Abu / 27 September 1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Baru Sungai Abu Kec. Air Hangat Timur
Kab. Kerinci

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul **“Dampak Pendidikan Agama Islam Pada Lingkungan Keluarga Bagi Pengamalan Agama Siswa SMPN 21 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021”** benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau di rujuk berdasarkan kode etika ilmiah.

Sungai penuh 30 Juli 2021

Penulis

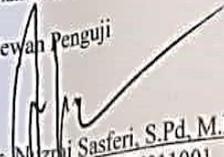


Heni Santia
1710201043

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2021/1443H

Skripsi oleh Heni Santia Nim. 1710201043 dengan judul "Dampak Pendidikan Agama Pada Lingkungan Keluarga Bagi Pengamalan Agama Siswa SMPN 21 Kerinci Tahun AJARAN 2020/2021" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 26 Agustus 2021.

Dewan Penguji


Dr. Nuzni Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP.197806057076011001

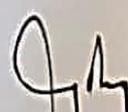
Ketua Sidang


Dra. Yatti Fidya, M.Pd
NIP.196705152000032006

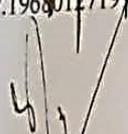
Penguji 1


Okti wilymafidini, S.S. M.Pd
NIP.1015078801

Penguji II


Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP.1968012719980310001

Pembimbing 1

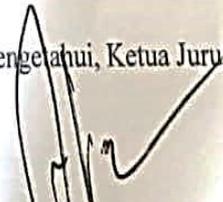

Drs. H. Darsi, M.Pdi
NIP. 1966020920031005

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan

Mengesahkan, Ketua Jurusan


Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd
NIP.1937060519990310034


Dr. Nuzni Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP.197806057076011001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Atas Rahmat dan Karunia Allah SWT...

Lewat Setetes Tinta, Secarik Kertas serta Sekeping Harapan dan Doa

Dengan Penuh Ketulusan dan Keikhlasan

Ku Persembahkan...

Sepenggal Dharma Bakti Ku

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang telah Memberikan Kasih Sayang dan Doa Restu...

Terimalah Karya Kecil ini Sebagai Ungkapan Terima Kasih

dan Bukti Kebaktian Ku

Atas Segala Doa dan Kasih Sayang, Kesabaran, Ketabahan dan Pengorbanan yang Tak Terulai yang Telah Diberikan Hingga Tercapainya cita-cita ini.

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ
قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui (Q.S Al-An’am : 97) “¹

1. Raihlah segala kesempatan! Hidup adalah suatu kesempatan. Mereka yang maju pada umumnya adalah mereka yang bersedia melakukan dan berani. (anonim)
2. Jangan pernah takut untuk gagal, karna gagal itu adalah guru yang terbaik. (anonim)
3. Latahzan (Jangan Bersedih)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 281.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat hidayah dan rahmat-Nya penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LINGKUNGAN KELUARGA BAGI PENGAMALAN AGAMA SISWA SMPN 21 KERINCI”**.

Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari perhatian, bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang sungguh berarti bagi penulis. Dengan rasa tulus ikhlas dan dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Asa'ari M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan proposal penelitian.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd beserta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan Proposal Penelitian ini.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Dr. Hasrinal, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. H. Darsi, M.PdI selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Penasehat Akademik Bapak Rimin, S.Ag., M.PdI yang telah membantu dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Orang Tua dan keluarga yang selalu memberikan moril dan materil serta motivasi dan doanya.
8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan skripsi yang lebih baik.

Sungai Penuh, Mei 2021

Penulis

HENI SANTIA
NIM: 1710201043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Agama	12
B. Pendidikan Agama Dalam Lingkungan Sekolah dan lingkungan Masyarakat	15
C. Pendidikan Agama Dalam Keluarga	17
D. Dampak Pendidikan Agama Islam Pada Lingkungan Keluarga Bagi Pengamalan Agama di Sekolah.....	26

E. Penelitian Yang Relevan	32
----------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	35
B. Informan Penelitian.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Metode Analisis Data.....	38
F. Teknik Penulisan.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Pendidikan agama dalam keluarga para siswa di SMP Negeri 21 Kerinci	49
Kerinci	49
2. Perilaku beragama siswa di SMP Negeri 21 Kerinci	52
3. Dampak pendidikan agama islam pada lingkungan keluarga bagi pengamalan agama siswa SMP Negeri 21 Kerinci.....	56

BAB V PENUTUP

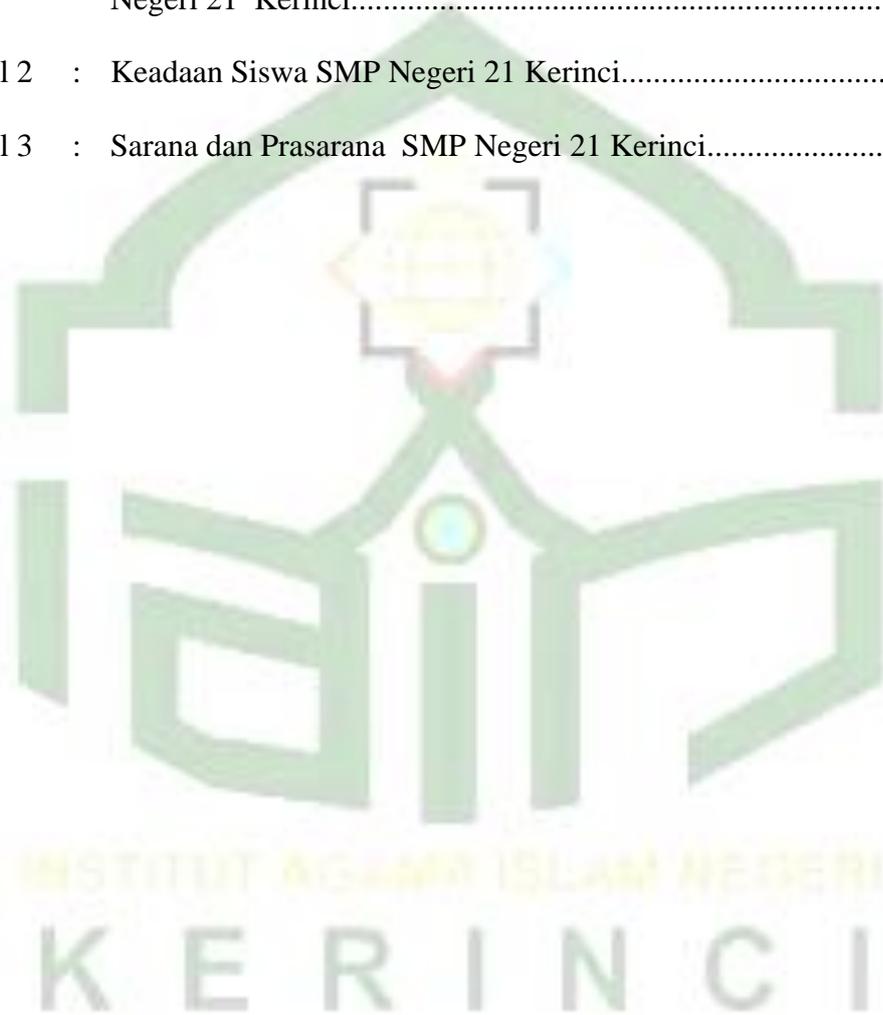
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIUP	83
----------------------------------	-----------

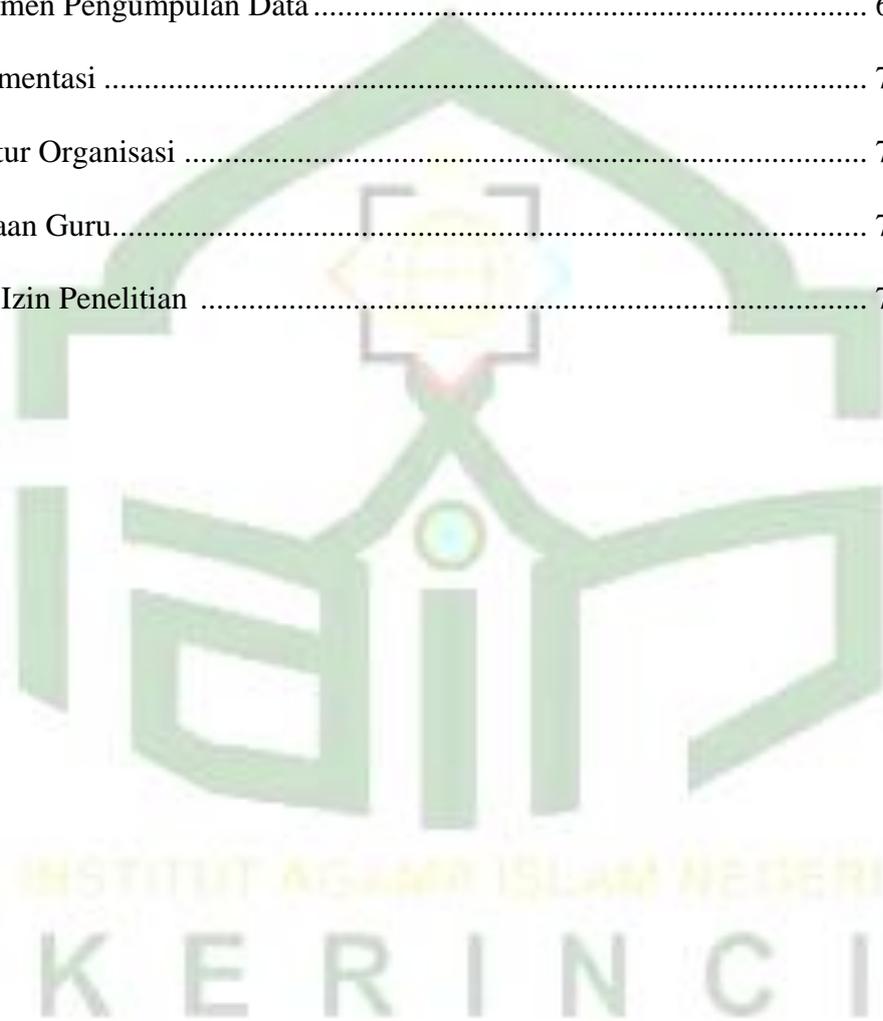
DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Nama-nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 21 Kerinci.....	45
Tabel 2	: Keadaan Siswa SMP Negeri 21 Kerinci.....	46
Tabel 3	: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Kerinci.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Pengumpulan Data	67
Dokumentasi	70
Struktur Organisasi	73
Keadaan Guru.....	74
Surat Izin Penelitian	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia dan dalam kehidupan masyarakat manapun. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Setiap bangsa memandang bahwa pendidikan merupakan usaha yang berperan penting dalam kelangsungan hidup bangsa tersebut. Pendidikan dapat mengembangkan kepribadian, pengetahuan, keterampilan dan wawasan berpikir yang luas.²

Pendidikan adalah masalah vital dalam keberadaan manusia, karena pengajaran memiliki perluasan yang luas, khususnya selain mendukung, mengajar atau menopang anak-anak, pelatihan juga dapat menumbuhkan kemampuan, informasi dan pengetahuan melalui pendidikan, praktik atau wawasan lebih lanjut. dapat menumbuhkan keilmuan dan etika mahasiswa yang diselesaikan secara bertahap.

Pengajaran adalah usaha sadar dan diatur untuk membuat lingkungan belajar dan ukuran pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan dunia lain yang ketat, ketenangan, karakter, pengetahuan, orang terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, negara dan negara.³

Sementara itu pendidikan agama islam secara psikopedagogis/ andragogis dan sosiokultural dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi dalam

² Syaiful ulum, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak siswa Di Sekolah*, (Jakarta : Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hlm. 1.

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

konteks mengembangkan kecerdasan beragama yang secara psikososial tercermin dalam penguasaan pengetahuan agama, perwujudan sikap beragama, penampilan keterampilan melaksanakan ajaran agama, pemilikan komitmen terhadap agamanya, pemilikan keteguhan iman dan takwa, dan penampilan kecakapan beragama, yang semua itu memancarkan diri dan mengkrystal kembali menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keseluruhan kemampuan itu merupakan pembekalan bagi setiap hidup beragama yang merupakan pembekalan bagi setiap warga negara untuk secara sadar melakukan partisipasi aktif hidup beragama yang merupakan perwujudan dari tanggung jawab sebagai seorang muslim dan warga negara yang baik.⁴

Meskipun demikian, pada kenyataannya tujuan pendidikan umum belum sepenuhnya tercapai, terutama dalam hal etika atau mahasiswa yang terhormat. Terjadinya korupsi etika di negara Indonesia, khususnya dalam bidang pengajaran, khususnya pemusnahan etika siswa yang dibuktikan dengan adanya perkelahian antar siswa, siswa yang mencoba berkelahi dengan pengajarnya, seperti bermain kenakalan, merokok, dan orang lain. Hal ini menunjukkan rendahnya kualitas pengajaran yang diberikan kepada anak-anak, baik yang diberikan oleh yayasan pendidikan biasa seperti keluarga atau dari lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah sejauh agama. Dengan cara ini, alasan sekolah umum tidak hanya untuk mengajarkan kehidupan negara tetapi untuk membentuk orang-orang yang bermartabat.

Dalam perspektif pendidikan, tidak hanya lingkungan sekolah saja yang mempunyai tanggung jawab atas kepribadian anak. Terdapat tiga lembaga

⁴Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Ristekdikti, 2016), hal. iii.

utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang selanjutnya dikenal dengan tri pusat pendidikan.

Jadi keluarga juga mempunyai andil dalam pemberian pendidikan agama terhadap anak ketika di rumah. Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orangtua terhadap anak-anak mereka.

Menurut Zakiyah Darajat, faktor-faktor kerusakan akhlak ialah kurangnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya mengenai pendidikan agama, tidak terlaksananya pendidikan akhlak sejak kecil (baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat), kurang terjaminnya kerukunan hidup antara ayah dan ibu dalam keluarga, kurangnya bimbingan serta pengarahan terhadap hal yang positif kepada anak.⁵

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anaknya. Karena, di dalam keluarga itulah anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Namun keterbatasan orangtua dalam mendidik anak sering kali membuat mereka menyerahkan sepenuhnya pendidikan secara umum dan pendidikan agama khususnya pada sekolah.

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Karena agama adalah pondasi yang dapat membentengi anak agar ketika ia remaja maupun dewasa nantinya dapat menyaring segala hal buruk. Pendidikan agama dalam keluarga salah satunya yaitu mencakup

⁵Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 35

pendidikan akhlak agar anak kelak menjadi teladan yang baik bagi dirinya dan orang lain.

Kita sering melihat orang tua yang terlalu disibukkan dengan pekerjaannya dan pada akhirnya mereka jarang memiliki kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga dan kurang fokus pada kemajuan anak-anak mereka, sehingga anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk curhat atau berbagi cerita kepada orang tua mereka. .

Ini adalah tempat di mana kedua orang tua saat ini tidak sering memikirkan anak-anak mereka dan sering terlibat dalam pertempuran atau masalah yang berbeda, anak-anaklah yang menjadi korban dari masalah mereka. Pada saat anak merasa bahwa hubungan dalam keluarganya tidak, pada saat ini ramah, anak pada umumnya akan mencari posisi istirahat yang menurutnya dapat memberikan perasaan bahwa semuanya baik-baik saja dengan dunia dan hiburan dari setiap salah satu masalah yang dihadapinya. Ini juga mempengaruhi perilaku atau perilaku anak-anak di mata publik maupun di sekolah.

Maka dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab dari orang tua maupun guru dan juga masyarakat untuk membekali dan mendampingi anak dengan nilai-nilai agama agar mereka mampu mengendalikan kontribusi yang positif dilingkungannya.⁶

Kita sering jumpai siswa yang malas belajar, tidak masuk kelas, dan sering membuat masalah atau yang kita sebut sebagai *trouble maker* di sekolah. Semua itu bisa jadi adalah wujud kekecewaan anak terhadap hubungan

⁶ Ely Rosida, *Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII MTS Nur Anom Gringsing Batang*, (Semarang : UIN 2016), hal. 6

keluarganya yang tidak harmonis sehingga mereka membuat masalah-masalah untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman atau guru-gurunya. Mereka tidak punya tempat untuk berbagi cerita karena orangtua mereka sibuk berkerja dan tidak punya waktu untuk mendengarkan keluh kesah dan masalah yang sedang dialami oleh sang anak.

Pendidikan agama islam dilingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh terhadap sikap toleransi beragama siswa. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi para pendidik baik dilingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat untuk selalu memperhatikan pendidikan agama islam yang diberikan guna menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi sikap toleransi beragama siswa.⁷

Komponen yang sering merusak etika, salah satunya adalah tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya terhadap pengajaran yang ketat, tidak melaksanakan pembinaan moral sejak remaja (baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun daerah), tidak adanya jaminan kesesuaian dalam kehidupan. antara ayah dan ibu dalam keluarga, tidak adanya arahan dan bantalan pada hal-hal yang pasti untuk anak-anak.

Dizaman yang seperti sekarang, dengan kemajuan berbagai macam pengetahuan , teknologi yang serba canggih menimbulkan kurangnya pendidikan keluarga yang diterima anak, terutama dalam perihal pendidikan agama. Dalam pendidikan keluarga ini seorang ibu yang sangat berperan

⁷ Novita Nur Inayah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, serta Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap toleransi Beragama Siswa Di SMAN 2 Dan SMAS PGRI Batu*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim), hal. xxi

penting dalam pembentukan kepribadian anak-anaknya dalam bidang agama islam.

Pendidikan keluarga menempati posisi yang strategis dalam upaya membangun generasi yang baik. Baik buruk perilaku anak dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tua, karena pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama diterima anak. Orang tua harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah.

Sebagaimana kita ketahui pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Biasanya pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, etika yang meliputi budi pekerti, cara tingkah laku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Belakangan ini banyak berbagai peristiwa kekerasan seperti tauran antar pelajar yang menyebabkan sorotan dan tidak dianggap penting akan tetapi mengakibatkan banyak korban.

Sementara itu, alasan ajaran Islam yang tegas secara keseluruhan adalah untuk mendorong manusia agar menjadihamba Allah yang baik dalam segala aspek kehidupan, aktivitas, pertimbangan dan perasaan. Pengajaran menyiratkan cara untuk menyampaikan penghargaan, baik sosial maupun etika yang ketat, yang kemudian diajukan dengan interaksi mendapatkan, menghargai, dan mengalami kualitas-kualitas ini, seperti yang telah diakui, dapat mencapai kemampuan sosial dan mengembangkan individu sebanyak yang diharapkan.

Thamrin Nasution mengatakan bahwa orang tua harus dapat bertindak seperti seorang guru di sekolah yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ آمَنُوا يَا

{6} يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَاظٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaga malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakannya apa yang diperintahkan. (Q.S. at-tahrim/66:6)⁸*

Allah memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang akan merugikan mereka sendiri. Salah satu dari perintah ini harus dimungkinkan dengan mengarahkan sekolah yang ketat dalam lingkungan keluarga. Orang tua pada dasarnya memberikan kehidupan kepada anak-anak mereka. Dengan pengaturan yang bagus, seorang anak dapat diandalkan untuk beriskap dan bertindak dengan baik.

Begitu pula dengan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Pendidikan keluarga merupakan bagian integral dari pendidikan nasional, sedangkan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T., berakhlak mulia, sehat ilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik, demokratis serta bertanggung jawab.

⁸Al-Qur'an dan Terjemahnya,...., hal.

Perlu ditekankan kembali bahwa orang tua mempunyai pengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur mereka, dari masa anak-anak hingga remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan yang yang bahagia dan gemilang maupun masa depan yang sengsara dan menderita. Al-Quran dan hadist diperkuat dengan sejarah dan pengalaman-pengalaman sosial menegaskan bahwa orang tua yang memelihara prinsip-prinsip islami dan menjaga anak-anak mereka dengan perhatian, pendidikan, pengawasan dan pengarahan sebenarnya telah membawa anak-anak mereka menuju masa depan yang gemilang dan bahagia.

Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin pengamalan beragama yang benar pada masa remaja sebaiknya diterapkan dengan penuh kesadaran dan penuh kasih sayang serta tidak diidentifikasikan dengan kekerasan. Jika pengamalan agama diterapkan dengan emosi, amarah dan kekerasan maka yang akan muncul bukanlah pengamalan yang baik, namun pengamalan agama yang terpaksa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengamalan beragama siswa kelas IX di SMPN 21 Kerinci. Karena kita sering menemukan siswa yang tidak tau cara menghormati orang tua dan selalu memaksa orang tua untuk memenuhi permintaannya. Dan sering terjadi kekerasan terhadap orang tua karena tidak terpenuhi keinginannya walaupun dilingkungan sekolah telah diajarkan pendidikan agama. Hal ini menunjukkan bahwa siwa tersebut belum bisa mengamalkan pendidikan agama islam dalam keluarga.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengadakan penelitian tentang **“DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LINGKUNGAN KELUARGA BAGI PENGAMALAN AGAMA SISWA SMP NEGERI 21 KERINCI”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, penulis memberi batasan masalah yang diteliti yaitu :

1. Dampak pendidikan agama islam dalam lingkungan keluarga terhadap pengamalan agama siswa SMP Negeri 21 Kerinci.
2. Pendidikan agama yang dimaksud adalah pendidikan agama yang meliputi pendidikan akhlak, adab etika yang menentukan seseorang dalam bersikap dan bertindak sebagaimana yang diamalkan siswa SMP Negeri 21 Kerinci.
3. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 21 Kerinci tahun ajaran 2020/2021.
4. Akhlak yang dimaksud adalah perilaku dan tingkah laku siswa dalam lingkungan keluarga terhadap pengamalan agama disekolah.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagi berikut :

1. Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga para siswa di SMP Negeri 21 Kerinci?
2. Bagaimana perilaku beragama siswa di SMP Negeri 21 Kerinci?

3. Bagaimanakah dampak pendidikan agama islam pada lingkungan keluarga bagi pengamalan agama siswa SMP Negeri 21 Kerinci?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar dampak pengamalan pendidikan agama islam dalam lingkungan keluarga siswa di SMP Negeri 21 Kerinci.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana orang tua mengerti pentingnya pendidikan agama dalam keluarga.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh positif pendidikan agama dalam lingkungan keluarga terhadap pengamalan pendidikan agama islam siswa SMP Negeri 21 Kerinci.

2. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat:

- a. Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan untuk penelitian lainnya yang relevan.

- b. Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis bagi orang tua

Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama islam untuk anak agar mengamalkan pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat bagi guru dan sekolah

- 1) Evaluasi bagi guru dalam pengajaran agama islam khususnya, dan lebih menekankan pada praktik pembentukan prilakunya sehingga pengamalan agama tumbuh dalam diri siswa.
- 2) Meningkatkan peran sekolah agar lebih aktif dalam membentuk akidah, moral dan sikap peserta didiknya.

3. Manfaat praktis bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya pendidikan agama dalam lingkungan keluarga terhadap pengamalan agama.
- 2) Menjadikan contoh bagi peneliti dan sebagai pembelajaran kelak ketika menjadi orang tua.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Sejarah pendidikan Islam dimulai sejak agama Islam masuk ke Indonesia, yaitu kira-kira pada abad kedua belas masehi. Didikan dan jaran Islam mereka berikan dengan perbuatan dengan contoh dan tiru teladan. Mereka berlaku sopan santun, ramah tamah, tulus ikhlas, amanah dan kepercayaan, pengasih dan pemurah, jujur dan adil, menepati janji serta menghormati adat istiadat anak negeri. Pendeknya mereka berbudi pekerti yang tinggi dan berakhlak yang mulia. Semua itu berdasarkan cinta dan taat kepada Allah SWT sesuai didikan dan ajaran Islam.⁹

Kebutuhan manusia dalam berpendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini. Menurut John Dewey dalam buku yang berjudul kiai Bisri Musthafa pendidikan keluarga berbasis pesantren karangan Mahfud Junaedi, pendidikan merupakan “kebutuhan hidup asasi (*a necessity of life*), fungsi sosial (*social function*), pengarah, pengendali dan pembimbing (*direction kontrol and guidance*), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-cita suatu kelompok), dan progresif (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup)”. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian

⁹Prof. H. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung 1996), hal 13

dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.¹⁰

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah asy-Syams/91: 7-10: 19

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا {7} فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا {8} قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا {9}

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا {10}

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S. asy-Syams/91: 7-10)¹¹

Ayat tersebut menjelaskan tanpa melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya melalui proses pendidikan manusia dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu menaati ajaran agama-Nya dengan penyerahan diri secara total.

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan baik dari dalam dan

¹⁰ Mahfud Junaedi dan +Kiai Bisri Musthafa, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 7.

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, ..., hal. 896.

luar lingkungan pendidikan agar seseorang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, berketerampilan dan berkepribadian.

2. Pengertian Agama

Kata agama dalam al-Qur'an disebut *ad-din* yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.¹²

Ada bermacam-macam pengertian agama, yaitu:

- a. Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari *a* berarti tidak dan *gama* berarti kacau. Jadi kata agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau.
- b. Di dalam bahasa Inggris, agama disebut *religion*, dalam bahasa Belanda disebut *religie* berasal dari bahasa latin *relegere* berarti mengikat, mengatur atau menghubungkan. Jadi, *religion* atau *religie* dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan.¹³

Menurut Muhammad Alim pengertian agama adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sistem pendidikan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak (*human happiness*).¹⁴

¹²Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 2.

¹³Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), hal. 45.

¹⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 33.

Berdasarkan definisi pendidikan dan agama yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa yang dimaksud pendidikan agama disini adalah pendidikan agama Islam. Sebagaimana pendapat H. M. Arifin bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu perkembangan dari upaya untuk mengarahkan banyak kemampuan eksistensi manusia sebagai kapasitas fundamental dan kapasitas belajar, sehingga terjadi perubahan dalam kehidupannya sendiri sebagai makhluk individu dan sosial dan sebanding dengan faktor lingkungan biasa di mana dia tinggal. Interaksi ini secara konsisten dalam kualitas yang melahirkan standar hukum dan etika Islam.¹⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan peneladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, berketerampilan dan berkepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat

Pendidikan agama islam dalam lingkungan ada dua untuk seorang anak, yang terdiri dari:

1. Lingkungan sekolah

Pendidikan agama islam yang dimaksud di lingkungan sekolah adalah bentuk atau cara yang dilakukan sekolah dalam menanamkan pendidikan

¹⁵M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 14.

akhlak baik yang dilakukan oleh melalui mata pelajaran ataupun suasana sekolah. Salah satu contohnya adalah :

- a. Kurikulum
 - b. Metode mengajar guru
 - c. Disiplin sekolah
 - d. Relasi guru dengan siswa
 - e. Relasi siswa dengan siswa
 - f. Tugas rumah
2. Lingkungan masyarakat

Pendidikan agama islam dilingkungan masyarakat yang dimaksud adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap sikap beragama siswa. Bentuk atau cara yang bisa dilakukan bisa melalui lembaga pendidikan yang ada (masjid, TPQ dan pesantren) atau melalui kehidupan masyarakat yang rukun dan damai sehingga dapat memberi pelajaran yang baik terhadap perkembangan sikap beragama siswa.

Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat dapat berupa :

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Keaktifan dalam lembaga pendidikan yang ada di masyarakat
- c. Media masa
- d. Bentuk kehidupan masyarakat¹⁶

¹⁶ Novita Nu'inayah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMAN 2 dan SMAS PGRI Batu*, (Malang: Tesis, 2016), hal. 26.

C. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat. Dalam keluarga pulalah proses sosialisasi dan perkembangan individu mulai terbentuk. Berkaitan dengan hal tersebut, Jalaluddin dalam bukunya *Psikologi Agama* mengatakan, bahwa keluarga memiliki peran pendidikan yaitu dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada anak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam usaha menanamkan rasa keagamaan pada anak.¹⁷

Pengertian keluarga secara umum merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mana hubungan sosialnya relatif tetap didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan dijiwai dengan tanggungjawab.

Pendidikan agama dalam keluarga adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.¹⁸

2. Dasar Pendidikan Agama dalam Keluarga

a. Al-Qur'an

Adapun ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan agama dalam keluarga ialah:

{13} عَظِيمٌ لَطْمٌ الشِّرْكَ إِنَّ َ بِاللَّهِ تَشْرِكُ لَا بَنِي يَا يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لُقْمَانُ قَالَ وَاذَّ

¹⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 201.

¹⁸ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal. 155.

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman/31:13)*¹⁹

Pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan iman (akidah) dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak kelak.²⁰

b. Sunnah

Adapun sunnah yang menjadi dasar pendidikan agama dalam keluarga ialah:

Artinya: *Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda: "setiap bayi itu dilahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?", para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah saw. bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?" Nabi menjawab: "Allah-lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan". (H.R. al-Bukhari)*²¹

Berdasarkan hadits diatas, sekolah dikoordinasikan untuk mengarahkan dan mengajar anak-anak mereka untuk menemukan dan mengembangkan kapasitas terpendam mereka. Setiap anak pada dasarnya dilahirkan ke dunia, yang murni tanpa kesalahan, dan jika anak itu menjadi seorang Yahudi atau Kristen, itu pasti dari orang tuanya.

Orang tua hendaknya mengenalkan anak-anak mereka dengan sesuatu yang dapat diterima, apa yang harus dilakukan dan apa yang buruk dan harus ditinggalkan, sehingga anak tersebut dapat mengalami

¹⁹Al-Qur'an dan Terjemahnya, ..., hal. 581

²⁰M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menengah "Tradisi Mengukuhkan Eksistensi"*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 49.

²¹Achmad Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VIII*, (Semarang: Asy-Syifa": 1993), hal. 454.

masa kanak-kanak di sekolah yang layak dan benar. Apa yang wali tunjukkan kepada anak-anak mereka sejak mereka masih kecil, demikian pula cara anak itu sampai pada perkembangan.

3. Tujuan Pendidikan Agama dalam Keluarga

Tujuan pendidikan agama dalam keluarga berangkat dari tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Secara terperinci tujuan pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Chabib Thoha²² adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT
- c. Membina dan memupuk akhlakul karimah
- d. Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu amar ma'ruf nahi mungkar
- e. Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk semesta.

Tujuan pendidikan agama dalam keluarga adalah untuk membina anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang berbakti kepada orang tua serta berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Secara praktis pendidikan agama dalam keluarga bertujuan memberikan dasar-dasar pengetahuan agama, memantapkan keimanan, melatih keterampilan ibadah, membina dan

²²Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,... hal. 101-104.

membiasakan akhlak terpuji serta memberikan bekal keterampilan dan kecakapan hidup.²³

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan agama dalam keluarga meliputi pendidikan akidah, ibadah serta akhlak.

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati. Ulama mendefinisikan iman tidak hanya percaya dalam hati, tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan dan melakukannya dengan anggota tubuh.²⁴

Pendidikan akidah di rumah lebih diutamakan pada praktik pembuktian keimanan kepada Allah, seperti memahami sifat Allah: Dia Maha Melihat (maka manusia tidak boleh berbuat kemungkar), Allah Maha Mendengar (maka manusia tidak pantas berbohong) dan lain sebagainya. Demikian pula pengaplikasian iman kepada Rasul-Nya.

Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik

²³Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 52.

²⁴Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga...* hal. 156.

disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya.²⁵

Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan akidah di rumah kepada anaknya agar terhindar dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar.

b. Pendidikan Ibadah

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Jika anak telah terbiasa salat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa. Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah (salat, puasa, zakat, haji) maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia.

Akan tetapi, ibadah tidak hanya terbatas pada shalat, puasa, haji, zakat dan semua turunannya seperti membaca al-Qur'an, dzikir, do'a dan istighfar, seperti yang dipahami oleh kebanyakan kaum muslimin ketika mereka diajak untuk beribadah kepada Allah. Ibadah adalah nama sebutan bagisegala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa ucapan, perbuatan yang tampak maupun yang batin.²⁶

Pendidikan salat harus sudah anak terima dari orang tuanya sejak ia umur tujuh tahun. Pendidikan mengaji al-Quran juga harus diterapkan kepada anak secara rutin setelah salat sebagai persiapan fisik dan

²⁵Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*,... hal. 32-34.

²⁶Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZA, 2013), hal. 8.

intelektual, agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat.

c. Pendidikan Akhlak

Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya.²⁷

Pendidikan akhlak penting bagi anak sebagai sarana terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak.

Pengajaran yang ketat mengambil bagian penting dalam membentuk karakter dan karakter individu, terlepas dari apakah seseorang beruntung atau tidak, bergantung pada kecenderungan dan pelatihan yang dia dapatkan dalam keluarga. Wali atau ibu dan ayah berperan penting dan anak-anak mempengaruhi sekolah anak-anak mereka. Sejak dia secara alami diperkenalkan ke dunia, dia mulai mendapatkan masa kanak-kanak dan perawatan. Pertama dari orang tuanya kemudian dari kerabat lainnya. Keseluruhannya memberikan dasar-dasar pembentukan karakternya.

²⁷ Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren...* hal. 39.

Pendidikan akhlak dalam keluarga antara lain:

- 1) Mengawali kegiatan dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah
- 2) Mendidik anak agar menggunakan tangan kanannya untuk mengambil, memberi, makan serta minum
- 3) Mendidik dan memberi teladan anak untuk berlaku sopan santun
- 4) Mendidik anak untuk menghormati orang lain.²⁸

Disamping keluarga dalam hal ini adalah orang tua merupakan lingkungan yang sangat besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak, lingkungan sekolah dan masyarakat pun seharusnya dapat mengembangkan apa yang telah didapatnya dalam keluarga. Tanpa adanya dukungan yang positif, maka tidak akan menjadi apa yang diharapkan dengan sempurna.

Untuk membentuk anak yang berperilaku (akhlak) dan kepribadian yang taat beragama, lingkungan yang penuh dengan pendidikan pengalaman agama sangat cocok untuk mempengaruhi kepribadian anak. Anak yang berperilaku atau berakhlak yang sesuai dengan tuntutan agama, dan remaja yang tidak menyakini agama dan tidak mendapatkan pendidikan dan pengalaman keagamaan sejak kecil, maka waktu remaja akan bingung menghadapi kesukaran pribadi.

Didalam keluarga yang cukup dengan keagamaannya itu anak akan mendapatkan banyak pengalaman-pengalaman keagamaan baik melalui

²⁸ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*,... hal. 196.

apa yang didengar, dilihat maupun yang dialaminya sendiri, maka orang tua harus memperhartikan lingkungan dimana setiap harinya anak bergaul.²⁹

Anak yang ada dalam lingkungan keagamaan ini hatinya akan dekat dengan agama dan dengan sendirinya sikap terhadap agama akan menjadi positif.

Semua yang dilakukan oleh orang tua adalah dalam usaha mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang shaleh. Dan untuk membentuk anak yang berakhlak, yang tercermin didalam tingkah lakunya, maka orang tua harus memperhatikan tentang penanaman akidah dan akhlaknya di luar rumah orang tua harus mengarahkan anak harus mencari teman dan lingkungan bergaulnya. Karena mendidik anak untuk menuju ke arah kebaikan adalah menjadi kewajiban orang tua.

Dari keseluruhan kajian teroris di atas, bagi keluarga yang secara terus menerus dengan penuh perhatian menanamkan agama, terdapat hubungan yang positif antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku beragama anak (siswa). Pendidikan agama dalam keluarga mencakup pendidikan akidah, ibadah serta akhlak. Akidah penting ditanamkan oleh orang tua sejak dini agar anak kelak dewasa memiliki pondasi keimanan yang tetap kokoh. Orang tua memberikan pendidikan ibadah kepada anak agar memiliki kedisiplinan dalam beribadah dimanapun dan kapanpun. Selain itu anak perlu diberi pendidikan akhlak agar menjadi teladan bagi dirinya maupun orang lain.

²⁹ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*,... hal. 197.

Kebiasaan pendidikan dan pengawasan orang tua dalam menanamkan sikap beragama dalam diri remaja akan menimbulkan sikap kedisiplinan beragama yang hubungannya dengan Allah SWT, manusia serta lingkungannya. Hal ini berdasarkan tuntunan ajaran agama Islam yang sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana kewajiban dalam Islam yaitu menjalankan salat lima waktu, puasa Ramadan, dan lain-lain.

Perlu ditegaskan lagi bahwa orang tua mempengaruhi nasib anak-anak di berbagai tingkat usia mereka, dari masa muda hingga masa muda, hingga dewasa, baik dalam memahami masa depan yang ceria dan indah seperti masa depan yang putus asa dan abadi. Al-Quran dan hadits yang didukung oleh sejarah dan pertemuan sosial menegaskan bahwa orang tua yang mengikuti standar Islam dan merawat anak-anak mereka dengan pertimbangan, instruksi, pengawasan dan kepemimpinan benar-benar membawa anak-anak mereka ke masa depan yang indah dan ceria..³⁰

D. Dampak Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pengamalan Agama Di Sekolah

1. Pengertian Agama dan Ruang Lingkupnya

Istilah agama adalah istilah yang sulit untuk diberikan pengertiannya secara tepat dan akurat. Para ahli telah mengakui kesulitan ini, diantaranya Paul E. Jhonson mengatakan “*Defenition of Religion is*

³⁰Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. 14.

difficult task because religion is so complex". (Artinya: Defenisi agama adalah masalah yang sangat sulit sebab agama sesuatu yang sangat komplek).³¹

Namun demikian penulis mencoba mengemukakan beberapa pendapat mengenai defenisi agama. Secara etimologi, kata agama berasal dari dua kata dalam bahasa sanskerta, yaitu *a* dan *gama*; *a* berarti tidak dan *gama* berarti pergi. Jadi agama berarti tidak pergi. Maksudnya adalah agama diwarisi secara turun temurun. Namun dalam perkembangan belakangan ini, banyak orang yang tidak mewarisi agama dari pendahulunya akibat perkembangan dunia dan pengaruh berbagai hal.³²

Dengan bahasa lain, banyak orang pindah agama (konversi agama). Jadi teori tentang warisan ini memiliki kelemahan dilihat dari kenyataan manusia modern. Perkataan agama erat hubungannya dengan agama Hindu dan Budha. Dalam bahasa latin, agama disebut dengan religi yang mempunyai dua rujukan asal kata yang berbeda. Pertama, berasal dari kata *religo* yang berarti mengikat atau menjalin.³³

Sedangkan yang kedua, berasal dari kata *religare* yang berarti mengumpulkan dan membaca. Agama memang merupakan kumpulan tuntunan tuhan yang harus dibaca dan sifatnya mengikat pemeluknya.

Dalam bahasa Arab, agama disebut dengan *al-din* (دين) dan *millah* (ملة). Din mempunyai beberapa arti. Arti pertama adalah kehormatan pemerintahan negara, kemaharajaan dan kekuasaan. Arti kedua yaitu ketundukan, kepatuhan, perbudakan, penghambaan dan

³¹Paul E. Jhonson, *Psychology of Religion* (New York : Abingdan Press, 1995), h.47

³²Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek* (Jakarta : Univesitas Indonesia Press, 1977), Jilid I, h. 9

³³WJS. Poerwadaminta, *Kamus Latin Indonesia* (Semarang : Yayasan Kamsim, 1969), h. 733.

penyerahan. Arti ketiga adalah memperhitungkan, mengadili, memberi ganjaran dan hukuman atas perbuatan-perbuatan. Kata *din* juga berarti keyakinan, keimanan, hutang dan mengikat. Sedangkan kata *millah* berarti komunitas agama (*religion community*).³⁴

Istilah *din* yang tercantum dalam Al-qura'an (Q.S. Al-Maidah 5:3) mengandung pengertian pengaturan hubungan manusia dengan Tuhan (vertikal) dan hubungan manusia dengan manusia didalam masyarakat termasuk dirinya sendiri dan alam lingkungan hidupnya (horizontal). Kedua tata hubungan ini *hablum minallah wa hablum minannas* merupakan komponen yang berjalan dan terjalin dalam sistem ajaran islam.

Kemudian ada juga pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks, kitab suci dan tuntunan. Memang setiap agama memiliki kitab suci yang memuat sejumlah aturan beberapa perintah dan larangan.

Islam adalah *manhaj Rabbani* yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia dan diturunkan untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia. Artinya, pendidikan Islam dapat membentuk pribadi yang mampu mewujudkan keadilan *ilahiah* dalam komunitas manusia serta mampu mendaya-gunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil.³⁵

Demikianlah macam-macam pengertian yang diperoleh dari istilah agama dalam berbagai asal bahasanya. Ringkasnya semua istilah itulah

³⁴Hans Which A. *Dictionary of Modern Written Arabic* (London : Macdonal & Evans Ltd, 1980), h. 306

³⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press 1996), hal. 27

menunjukkan kepada adanya sejumlah aturan berupa perintah dan larangan dari Tuhan untuk kemaslahatan manusia.

2. Kesadaran Beragama Remaja

Pada dasarnya pembahasan mengenai kematangan kesadaran beragama penuh dengan asumsi, karena keimanan dan pengalaman ke-Tuhanan sangat sukar diukur atau dinilai secara ilmiah. Kita hanya dapat mengamati kehidupan keagamaan melalui tingkah laku yang nampak sebagai pernyataan dari kehidupan dunia dalam diri seseorang.

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih muda untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah oleh orang tua.³⁶

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas yaitu selain mengasuh, mendidik atau memelihara anak, pendidikan juga dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran, latihan-latihan atau pengalaman lebih jauh, selain itu pendidikan juga dapat mengembangkan intelektual serta akhlak anak didik yang dilakukan secara bertahap.³⁷

³⁶ Jumri Hi. Tahang Basire, *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, (Dipenogoro : STAIN Datokarama), hal. 165

³⁷ Muantati, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Disekolah*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto 2018), hal. 1

Keberhasilan pendidikan agama akan memberikan kontribusi yang berarti tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama harus dilakukan secara integrasi dalam pendidikan nasional dan dilakukan terpadu di semua jalur baik formal, non formal maupun informal. Secara formal dan informal pendidikan agama maupun pendidikan keagamaan telah diatur melalui peraturan dan perundang-undangan yang sudah sangat memadai.

Namun, untuk pendidikan agama secara informal tentu sangat bergantung kepada keluarga masing-masing, terutama orang tua. Setiap orang tua tentu menginginkan orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman.³⁸

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.³⁹

Di dalam kehidupan sehari-hari aspek tersebut sukar dipisahkan dari diri seseorang. Dalam tulisan ini penulis memfokuskan pada pengamalan agama khususnya remaja, dengan asumsi bahwa sikap

³⁸ Ria Khoiriyyah, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa*, (Semarang : UIN Walisongo 2015), hal. 32

³⁹ Abd. Azis Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2001), h. 37.

perbuatan dan tingkah laku keagamaan seseorang menggambarkan sejauh mana kesadaran beragamanya.

Sebelum membicarakan agama pada remaja, ada baiknya dijelaskan sepintas tentang remaja. Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa.

Sedangkan untuk menentukan berapa panjangnya masa remaja tersebut para ahli tidak mempunyai kata sepakat. Ada yang mulai dari umur 12 tahun, tapi secara kira-kira ditentukan umur \pm 13 tahun dan berakhir ada yang menentukan 18 tahun ada pula yang menetapkan 21 tahun, bahkan dalam bidang kemandirian beragama umur itu dipandang sampai 24 tahun atau 25 tahun.⁴⁰

Perkembangan agama dalam diri remaja pada dasarnya bertitik tolak dari pengalaman hidup yang dilaluinya. Salah satunya diantaranya melalui jalur pendidikan agama lewat kehidupan keluarga. Setiap keluarga perlu menyadari dan selalu introspeksi diri apakah mereka telah membina dan mengarahkan potensi fitrah beragama anak-anaknya dengan baik.

Semuanya itu tergantung kepada daya tarik eksternal bagi dimensi-dimensi jiwa tersebut. Demikianlah dinamika tingkah laku manusia terus menerus silih berganti, tergantung kepada posisi dimensi-dimensi jiwa manusia tersebut. Kebutuhan manusia kepada agama merupakan implementasi dari sifat *quds* (suci) yang bersumber dari dimensi fitrah tersebut.

⁴⁰Abd. Azis Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2001), h. 37.

Bentuk kebutuhan pada agama dalam hal ini diartikan sebagai kebutuhan beribadah sebagai salah satu tugas manusia. Ibadah dalam Islam lebih merupakan amal saleh dan latihan spiritual yang berakar dan diikat oleh makna hakiki dan bersumber dari fitrah manusia. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seseorang muslim, baik itu melalui pelaksanaan salat, zakat, haji dan pengaturan pola makan tahunan melalui puasa. Yang jelas pelaksanaan ibadah telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan yaitu penghambaan kepada Allah semata serta penerimaan berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun ukhrawi.⁴¹

Dalam suatu keluarga, eksistensi orang tua dapat dijadikan sebagai barometer keberhasilan atau kegagalan dalam pendidikan agama anak, sebab apabila orang tua memiliki pandangan yang baik tentang pendidikan agama anak, sebab apabila orang tua memiliki pandangan yang baik tentang pendidikan agama serta anak mampu merealisasikan pola pendidikan yang ideal di dalam keluarga, maka dimungkinkan anak akan dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik pula. Sebaliknya jika suatu keluarga tidak melaksanakan pola-pola pendidikan anak dengan baik, maka akan membawa anak kepada sikap hidup apatis.⁴²

Kita memiliki pertanggung jawaban individual atas segala yang kita lakukan. Seluruh keputusan, perbuatan dan kegagalan kita dalam bertindak memiliki konsekuensi.⁴³

Dengan kasih sayang dapat dimanifestasikan melalui komunikasi dan perlakuan yang bernuansa kelembutan. Kasih sayang dan kelembutan

⁴¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 69.

⁴²Raudatul Salmiyah, *Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Anak Dalam Keluarga Dengan Pengamalan Agama Pada Siswa SMP Swasta An-Nizam*, (Medan : IAIN Sumatera Utara 2011)

⁴³Ninian Smart, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta : LkiS Group 2011), hal. 374

berada satu paket yang mewarnai situasi pendidikan. Dalam suasana kasih sayang dan kelembutan itu wahana situasi pendidikan mentransformasi peserta didik mencapai tujuan pendidikannya.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak pendidikan agama dalam lingkungan keluarga terhadap pengamalan agama disekolah merupakan perwujudan pengalaman terhadap agama yang menyangkut persoalan batin seseorang karena sikap beragampun tidak bisa dipisahkan dari ketaatan seseorang terhadap agamanya sendiri.

E. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian Syaiful Ulum (2012), yang berjudul “Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah”, menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak siswa di sekolah. Karena lingkungan keluarga adalah lingkungan utama yang membentuk kepribadian anak. Ketika pendidikan agama dalam lingkungan keluarga sudah baik maka anak akan mempunyai sifat atau kepribadian yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan agama dalam lingkungan keluarga tidak berjalan dengan baik, maka anak akan mempunyai sifat atau kepribadian yang kurang baik pula.

⁴⁴ Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed., *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia 2009), hal. 117

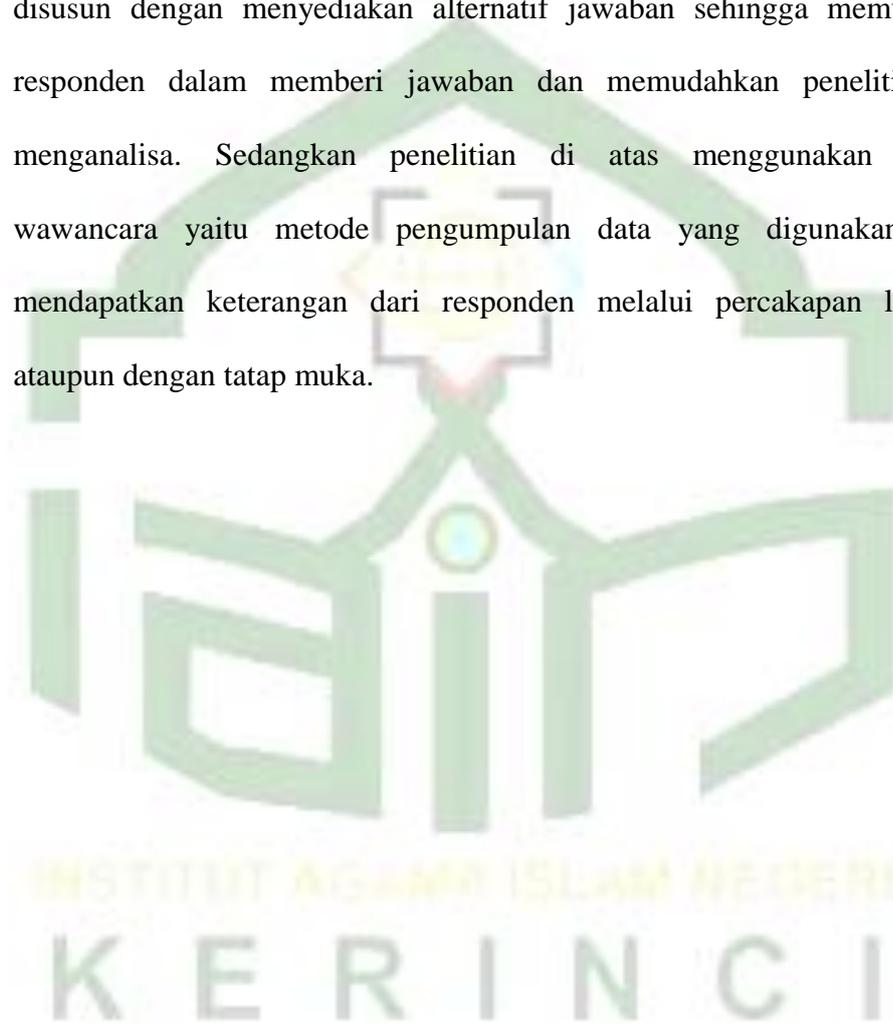
Persamaan penelitian penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menerapkan metode observasi dimana peneliti observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian Syaiful Ulum menggunakan metode angket yaitu dengan mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan secara tertulis dan dijawab secara tertulis baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan penelitian di atas menggunakan metode wawancara yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung ataupun dengan tatap muka.

2. Hasil penelitian Ely Rosida (2016), yang berjudul “Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Di MTS Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017”, menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya kontribusi pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pergaulan, teman dan lingkungan sekitarnya.

Persamaan penelitian penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menerapkan metode dokumentasi dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang didapat dari berbagai macam tidak hanya dokumen resmi, dokumen yang dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat dan sebagainya.

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian Ely Rosida menggunakan metode kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Sedangkan penelitian di atas menggunakan metode wawancara yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung ataupun dengan tatap muka.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang hendak diteliti, maka penelitian ini dikategorikan penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁵

Penelitian Kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk menganalisis keadaan alamiah, (bukan pemeriksaan) di mana analisis adalah instrumen kunci, pengujian sumber informasi dilakukan secara purposive dan compounding, media pengumpulan adalah triangulasi (konsolidasi), penyelidikan informasi bersifat induktif/subyektif, dan hasil eksplorasi subjektif menggarisbawahi makna yang bertentangan dengan spekulasi.⁴⁶

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang kompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Yaitu kepada orang tua, tenaga pengajar dan juga siswa. Penunjukan informan menggunakan teknik bola salju, dimulai dengan menetapkan satu orang informan kunci dan melakukan interview terhadap mereka secara bertahap atau berproses. Dalam pelaksanaan penelitian ini informan kunci yang ditetapkan yaitu Guru PAI Kelas IX. Kepada guru tersebut kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaiknya yang jadi

⁴⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2012), hal. 3

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta 2009), hal. 23

informan selanjutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan informan berikutnya dilakukan dengan media yang sama sehingga akan diperoleh jumlah informan yang semakin lama semakin besar.

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua
2. Kepala Sekolah
3. Tenaga Pengajar
4. Guru BK
5. Siswa Kelas IX

C. Jenis dan Sumber Data

b. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata.⁴⁷ Data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya, yakni data yang berupa terhimpun dari orang tua, tenaga pengajar, siswa dan dokumentasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen yang erta kaitannya dengan penelitian ini.⁴⁸ Seperti data yang sudah terdokumentasi di kelas IX SMP Negeri 21 Kerinci.

⁴⁷*Ibid.*, hal. 112

⁴⁸*Ibid.*, hal. 113

c. Sumber Data

Sumber data melibatkan orang Tua, Tenaga Pengajar dan siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi atau disebut dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Selain dapat menyajikan informasi dengan lebih mendalam, juga dapat menentukan individu yang harus diwawancarai.⁴⁹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak sarana dan prasarana .

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung atau dengan tatap muka.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku al-kharimah yang dikembangkan, pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru.

⁴⁹ M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2006), hal 127

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang didapat dari berbagai macam tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat dan sebagainya.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah pribadi visi dan misi dan data-data yang diperlukan.

E. Metode Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dari penafsiran data. Analisis data adalah rangkain kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Tujuan analisa menurut Sofian Effendi dalam bukunya *Metode Penelitian Survei* adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.⁵⁰

Investigasi sebagai subyektif pencipta akan menggunakan pemeriksaan teksonomi, khususnya titik fokus eksplorasi diatur untuk dibatasi pada ruang tertentu yang berguna dengan tujuan akhir untuk menggambarkan atau memperjelas keajaiban yang menjadi tujuan dari semua pemeriksaan.

Pemeriksaan informasi adalah cara untuk mengumpulkan dan menyusun informasi menjadi contoh, kelas, dan unit dasar penggambaran sehingga topik

⁵⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press 2014)

dapat ditemukan dan hipotensi kerja dapat didefinisikan sebagai informasi. Setelah pengumpulan informasi yang ideal selesai, informasi yang telah dikumpulkan akan dibedah dengan menggunakan penyelidikan subjektif. Selain itu, dalam pemanfaatan contoh penalaran, pencipta menggunakan contoh deduktif dan contoh induktif.⁵¹

Dalam pelaksanaan penelitian, analisis data dapat dilakukan bersama pengamatan. Jadi selama proses penelitian berlangsung data yang diperoleh dapat langsung dianalisis.

Untuk mempermudah dalam menganalisa data yang peneliti peroleh melalui media terakhir ini, maka data yang sifatnya keterangan, penulis analisa dengan menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan pola pikir induktif, deduktif dan komperatif. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan masing-masing sebagai berikut :

- a. Induktif yaitu pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus dengan hukum-hukum dan teori-teori yang sudah ada dan selanjutnya kita melangkah pada kenyataan yang bersifat umum.
- b. Deduktif yaitu cara berfikir dimulai dengan teori dan diakhiri dengan fenomena atau hal khusus. Dari pengetahuan yang bersifat umum itu barulah kita menilai kejadian-kejadian yang bersifat khusus.
- c. Komparatif yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar.

⁵¹ Durri Andriani, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka 2011), hal. 43

Sesuai dengan metode penelitian media pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan, media analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.⁵² Melalui media ini, akan menggambarkan seluruh data atau fakta relevan yang diperoleh dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan penafsiran terhadap hasil analisis deskriptif dengan pedoman pada teori-teori yang sesuai.

Selanjutnya analisis data ini akan dilakukan secara induktif, yakni penganalisaan dengan cara menarik kesimpulan atas data yang berbentuk khusus ke bentuk umum, atau penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan mengenai semua unsur-unsur penelitian yang tidak diperiksa atau diteliti dalam penelitian mengenai Dampak Pendidikan Agama Islam Pada Lingkungan Keluarga Bagi Pengamalan Agama Siswa SMP Negeri 21 Kerinci Tahun 2020/2021.

F. Teknik Penulisan

Teknik penulisan pada pembahasan proposal ini merujuk kepada buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah atau Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci tahun 2020.

⁵² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : CV Alfabeta 2009), hal. 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Histori

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Tata Usaha serta Kepala SMP Negeri 21 Kerinci yang mengatakan:

Pada mulanya SMP Negeri Hiang berdiri pada tahun 1984 semua beranjak dari jauhnya perjalanan untuk melanjutkan pendidikan SMP yang harus menempuh jarak 9 km ke Ibu Kota Kabupaten, Sungai Penuh. Melihat kondisi sekolah yang cukup jauh, maka munculah ide dari masyarakat beserta pemuka-pemuka masyarakat hiang untuk mendirikan sekolah jenjang SMP. Pada tahun itu juga, atas prakarsa masyarakat maka berdirilah SMP Negeri Sungai Abu dengan satu kelas atau kelas jauh yang menumpang pada rumah masyarakat. Kelas jauh ini berada dibawah naungan SMP Negeri 1 Sitinjau Laut. Adapun beberapa guru yang mengajar pada saat itu adalah:

- a. Seorang pegawai negeri yang diperbantukan yaitu Rusli Sungguh.
- b. Guru honorer diantaranya: Saud Ali, Abu Samah, Anas, Ahmad Johari, Azhari, Ismail, Raihan Samad, Noverma, Ersam Ahmad, dll.

Setelah berdirinya SMP Sungai Abu ini, karena tidak memiliki seorang pemimpin, maka datanglah H. Idris Ramli sebagai kepala sekolah dan pada masa ini juga jumlah lokal dan jumlah siswapun mulai bertambah.

b. Data Sekolah

Adapun data yang terkait dengan identitas SMP Negeri 21 Kerinci adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 21 Kerinci
2. Alamat : Jalan Raya Sungai Abu
3. Kecamatan/ Kabupaten : Air Hangat Timur / Kerinci
4. No.Telp. / HP : 085266955103
5. NPSN : 1 0 5 0 2 3 2 1
6. Jenjang Akreditasi : SMP
7. Tanggal/Tahun didirikan : 1985
8. Tahun Beroperasi : 1985
9. Kepemilikan Tanah : Sertifikat
 - a. Status Tanah : Hak Milik
 - b. Luas Tanah : 6.074 m²
10. Luas seluruh bangunan : 1.960 m²
11. Nomor Rekening Sekolah : 030.1.000.844
12. Status Sekolah : Negeri
13. Kode Provinsi : 10

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 21 Kerinci *Ibid.*05 Agustus 2020

c. Visi, Misi Sekolah

a) Visi

Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah, dan *akhlaqul karimah* serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Misi

1. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis *multiple intelegenses*
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan.
3. Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami
4. Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman
6. Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
7. Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup masyarakat.
8. Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

d. Tujuan Sekolah

- a) Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.

- b) Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup masyarakat.
- d) Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kepegawaian

Guru mempunyai fungsi penting meningkatkan mutu pendidikan, karena seorang guru adalah salah satu faktor dalam kegiatan pembelajaran. SMP Negeri 21 Kerinci memiliki 35 orang tenaga pengajar. Yang terdiri dari 16 orang laki-laki tenaga pendidik dan 16 orang perempuan tenaga pendidik.

Dimana hampir semua pendidik tersebut memiliki latar belakang yang memadai dan mengajar sesuai dengan bidangnya khusus untuk mata pelajaran Ujian Nasional, meskipun untuk mata pelajaran bidang lain masih terdapat beberapa pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasinya dan menjadi tenaga rangkap dalam mengajar.

Dari 32 orang pendidik di SMP Negeri 21 Kerinci terdapat 7 orang pendidik yang telah tersertifikasi. Adapun kualifikasi pendidik yaitu S2 berjumlah 2 orang dan merupakan guru tetap/PNS, S1 berjumlah 26 orang terdiri dari 16 orang guru tetap/PNS dan 10 orang guru tidak

tetap, 2 orang sarjana muda atau D3, D1 1 orang, dan SMA/ sederajat berjumlah 1 orang. Berikut ini disajikan keadaan guru di SMP Negeri 21 Kerinci.

Tabel 1:Daftar Nama-nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 21 Kerinci

No.	Nama	Jabatan	Status	Pdd	Mata Pelajaran
1.	Damrus, S.Pd	Kepsek	PNS	S 1	Penjaskes
2.	Suharman,SPd	Guru	PNS	S 1	Penjaskes
3.	Ratnaisah,BA	Guru	PNS	D 3	Agama
4.	Suatman,S.Pd	Guru	PNS	S 1	Ekonomi
5.	Syahrudin, S.Pd	Guru	PNS	S 1	Bhs Ind
6.	Mudafni,S.Pd	Guru	PNS	S 1	Pkn
7.	Sarwaidi,S.Pd	Guru	PNS	S 1	Bhs.Ind
8.	Rahmuddin,S Pd	Guru	PNS	S 1	Fisika
9.	Surwaidi,S.Pd	Guru	PNS	S 1	Matematika
10.	Yenny Maizar,MPd	Wk. Sek	PNS	S 2	Matematika
11.	Eni Marlina	Guru	PNS	D 1	Bhs. Ing
12.	Suhendri, SPd	Guru	PNS	S 1	I P S
13.	Zulpahman,S.Pd	Guru	PNS	S 1	I P S
14.	Dursan,S.Pd	Guru	PNS	S1	Bhs.Ingggris
15.	Elza Yuliarti,S.Pd	Guru	PNS	S1	Biologi
16.	Emil Kurniati, S.Pd	Guru	PNS	S 1	Bhs.Ind
17.	Edi Herman	Guru	PNS	PGSLP	Ketr
18.	Zestri N, S.Pd	Guru	PNS	S 1	Matematika
19.	Rozi Atyarizal,S.Pd	Guru	PNS	S 1	B K
20.	Lismanely, S.Pd	Guru	PNS	S 1	IPS/Sejarah
21.	Reka Wahyuni,S.Pd	Guru	PNS	S 1	I P A
22.	Masmuddin	Ka.Tu	PNS	SMEA	-
23.	Adminur	TU	PNS	SMEA	-
24.	Mansurdin	TU	PNS	SMP	-
25.	Darnis, SPd	Guru	GTT	S 1	B. Ind
26.	Gusriani, Sag	Guru	GTT	S 1	PAI
27.	Traliyanti, SPd I	Guru	GTT	S 1	PAI
28.	Marwiyah, S.Pd	Guru	GTT	S 1	Matematika
29.	Setio Rini Amd Pd	Guru	GTT	D 3	MIPA
30.	Lena Sintia, S.Pd	Guru	GTT	S 1	Matematika
31.	Hasneri,S.Pd	Guru	GTT	S 1	MIPA
32.	Sartika,S.Pd	Guru	GTT	S 1	Matematika
33.	Rossy Srimaya,S.Pd	Guru	GTT	S 1	Biologi
34.	Andhika Putra,S.Pd	Guru	GTT	S 1	Penaskes

35.	Rerie Ulta,S.Pd	Guru	GTT	S 1	Matematika
36.	Safruddin	Penjaga	PTT	S M A	Penjaga

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 21 Kerinci *Ibid.*05 Agustus 2020

f. Keadaan Siswa

Siswa adalah penggerak dalam proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan, siswa merupakan faktor penting dalam pendidikan, tanpa ada siswa proses interaksi (tranfer) ilmu dari guru ke siswa tidak bisa terjadi dikarenakan untuk menyampaikan sesuatu dibutuhkan objek, tanpa ada objek pesan tidak akan bisa diterima. Guru dan siswa merupakan dua unsur yang harus ada demi terciptanya proses pembelajaran. Peserta didik SMP Negeri 21 Kerinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Keadaan Siswa SMP Negeri 21 Kerinci

Kelas	Lokal	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
VII	A	11	10	16
	B	11	10	21
VIII	A	12	10	22
	B	13	10	23
IX	A	7	13	20
	B	8	12	20
Jumlah		62	65	122

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 21 Kerinci *Ibid.*05 Agustus 2020

g. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 21 Kerinci memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang tergolong minim. Sarana dan prasarana SMP Negeri 21 Kerinci ini sangat membutuhkan perhatian dan peningkatan demi terwujudnya kegiatan pendidikan yang baik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 21 Kerinci ini sebagai berikut:

Tabel 3: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Kerinci

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Gedung Belajar	6 buah	6 buah	-
2.	Gedung Kantor	-	-	-
3.	Ruang Guru	1 buah	1 buah	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	-	-
5.	Ruang Pustaka	-	-	-
6.	Ruang Labor	-	-	-
7.	Ruang Uks, Osis	-	-	-
8.	Ruang BK	-	-	-
9.	Mushola	-	-	-
10.	Kursi siswa	98 buah	53 buah	45 buah
11.	Meja siswa	74 buah	37 buah	37 buah
12.	Kursi guru	11 buah	4 buah	7 buah
13.	Meja guru	2 buah	-	2 buah
14.	Lemari	-	-	-
15.	Komputer	6 buah	4 buah	2 buah
16.	Papan Tulis	5 buah	-	5 buah
17.	Lap. Takraw	1 buah	-	1 buah
18.	Net. Takraw	1 buah	1 buah	-
19.	Bola Takraw	1 buah	1 buah	-
20.	Lap. Voli	1 buah	1 buah	-
21.	Bola Voli	1 buah	1 buah	-
22.	Net Voli	1 buah	1 buah	-
23.	Lap. Tennis Meja	1 buah	1 buah	-
24.	Badminton	4 buah	4 buah	-
25.	Net Tennis Meja	1 buah	1 buah	-

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 21 Kerinci *Ibid.* 05 Agustus 2020

h. Ruang Belajar

Ruang belajar SMP Negeri 21 Kerinci berjumlah 6 ruangan yang dilengkapi dengan meja dan kursi guru, lemari administrasi kelas, meja dan kursi siswa, papan tulis white board, papan absen, papan madding kelas, kalender, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, jam dinding, dua

kipas angin gantung, gambar presiden dan wakil presiden, lambang negara, gambar pahlawan dan alat kebersihan kelas, alat peraga sekolah.

i. Struktur Organisasi

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai beberapa aktifitas, dimana aktifitas tersebut antara satu dengan yang lain adalah saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan perkembangan pendidikan di setiap sekolah sangat bergantung pada struktur organisasi di sekolah tersebut, yang berguna untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan di sekolah tersebut terutama dalam proses belajar dan mengajar. Struktur organisasi di sekolah merupakan suatu unit organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran. Suatu organisasi tidak bisa berjalan lancar jika tanpa ada kepengurusan lembaga pendidikan formal sebagai organisasi kerja, di selenggarakan secara sistimatis dan terarah. Struktur organisasi SMP Negeri 21 Kerinci adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Damrus, S.Pd
2. Wakasek Kurikulum : Yeny Maizar. S.Pd,M.Pd
3. Komite Sekolah : Udussalam
4. Kepala Pustaka : Eni Marlina
5. Kepala Labor : Rahmuddin,S.Pd
6. Kepala Tata Usaha : Masmudin

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 21 Kerinci Ibid.05 Agustus 2020

B. Hasil Penelitian

1. Pendidikan agama dalam keluarga para siswa SMP Negeri 21 Kerinci

Bagi para orang tua yang hakikatnya adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya, sebaiknya orang tua tidak melepaskan tanggung jawab penuh kepada sekolah. Karena sekolah hakikatnya ialah pengganti peran dari orang tua, dengan demikian orang tua tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai pendidik utama. Sehingga ketika anak berada di luar sekolah orang tua diharapkan dapat memperhatikan perkembangan anaknya. Baik dalam segi akhlak, ibadahnya, sampai pelajarannya.

Dalam proses pendidikan agama dalam keluarga dituntut minat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Belajar merupakan proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman kearifan dan kearifan menjadi minat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada minat siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa SMP Negeri 21 Kerinci.

Mengenai kurangnya pendidikan agama dalam keluarga berdasarkan laporan salah satu orang tua siswa SMP Negeri 21 Kerinci adalah banyak siswa yang saat ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan gedged atau handphone dengan bermain game dan media lainnya. Sehingga waktu mereka dirumah lebih banyak untuk hal yang tidak berguna, apalagi pada situasi pandemi covid 19 saat ini. Dan mereka tidak lagi memperdulikan perintah atau arahan dari orang tua baik dalam pelajaran maupun tentang agama.⁵³

⁵³Ermalina, Orang Tua Siswa SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 09 Januari 2021

Hal ini menunjukkan masih banyak orang tua yang sulit untuk mengajarkan agama pada anak sendiri, apalagi bagi orang tua yang bekerja diluar rumah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu guru BK di SMP Negeri 21 Kerinci tentang pendidikan agama dalam keluarga, beliau mengatakan :

Memang teramati oleh saya ada sebagian siswa yang pada saat ini masih tetap menjalankan akidah agama seperti solat, berperilaku baik, sopan dan santun, serta tetap menghormati guru. Namun adapula sebagian siswa yang susah diatur karena masih ada yang bolos saat belajar tatap muka, ada yang melawan guru dengan bantahan yang tidak sopan saat ditegur guru, dan adapula yang mengabaikan tugas sekolah saat belajar online. Hal ini merupakan pengaruh dari lingkungan anak itu sendiri. Jika keluarga mereka dalam keadaan baik-baik saja maka anak tersebut pasti akan mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka. Tetapi jika orang tua mereka sedang bermasalah maka anak tersebut pasti akan terpengaruh oleh keadaan, misalnya anak yang merasa tidak diperdulikan lagi akan berubah menjadi anak yang tidak peduli lagi dengan masa depan yaitu dengan mengabdikan waktu untuk bermain.⁵⁴

Senada dengan yang dijelaskan oleh salah satu dari penjelasan orang tua siswa SMP Negeri 21 Kerinci, peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran agama tentang bagaimana pendidikan agama dalam keluarga siswa SMP Negeri 21 Kerinci menurut pengamatan beliau. Beliau mengatakan :

Pada saat pembelajaran agama disekolah banyak siswa yang acuh tak acuh dan menganggap pelajaran agama itu tidak penting. Padahal nilai utama pada sekolah itu adalah agama. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pendidikan agama dalam keluarga. Misalnya mengajak anak solat, mengajarkan ilmu sopan santun, atau mencontohkan sikap yang baik terhadap anak. Karena

⁵⁴Rozi Atyarizal,S.Pd, Guru BK SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 11 Januari 2021

sikap anak saat ini dapat dikatakan cerminan dari sikap dan sifat orang tua maupun pengaruh lingkungan tempat tinggal dari siswa SMP Negeri 21 Kerinci.⁵⁵

Dan menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Kerinci tentang pendidikan agama dalam keluarga, beliau mengatakan :

Suatu kenyataan yang dapat dipastikan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan, di samping itu disadari pula bahwa remaja mempunyai potensi yang sangat besar. Oleh karena itu, remaja sangat memerlukan pembinaan. Agamalah yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan yang belum pernah mereka kenal sebelumnya yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dianut oleh para orang tua atau lingkungan tempat mereka hidup. Salah satunya banyak anak remaja yang pada saat ini salah dalam pergaulan, yang mengakibatkan masa depan mereka tertanggu. Untuk itu sangat diperlukan pembinaan agama dalam keluarga karena pendidikan agama itu bukan hanya tanggung jawab sekolah tapi tanggung jawab kita bersama baik sekolah, keluarga dan lingkungan.⁵⁶

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu murid disekolah SMP Negeri 21 Kerinci yang mengatakan :

Dalam keluarga kami sangat jarang waktu untuk berkumpul karena pada dasarnya orang kami semua bekerja. Untuk belajar agama kami hanya belajar sendiri, seperti mengaji kami pergi belajar mengaji dirumah ustad dan kadang ada juga yang mengaji dimesjid. Kalaupun ada orang tua kami yang dirumah, pasti sibuk dengan pekerjaan rumah dan ada juga orang tua kami sesekali yang menegur kami untuk sholat. Namun kami masih banyak yang lalai karena waktu kami lebih banyak untuk bermain daripada belajar karena situasi covid 19 saat ini.⁵⁷

Dari hasil wawancara pada pendidikan agama dalam keluarga dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang tua yang acuh tak acuh tentang

⁵⁵Ratnaisah, BA, Guru Agama SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 11 Januari 2021

⁵⁶Damrus, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 12 Januari 2021

⁵⁷Witri Permayana, Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 12 Januari 2021

agama. Yang hal demikian dapat membuat anak remaja kurang pendidikan dalam agama. Sehingga mereka hanya melihat panutan dari lingkungan dan kadang ada juga yang mencontohkan dari internet.

Kenyataan membuktikan bahwa anak-anak yang semasa kecilnya terbiasa dengan kehidupan keagamaan dalam keluarga, akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak pada fase-fase selanjutnya.

Oleh karena itu, sejak dini anak seharusnya dibiasakan dalam praktek-praktek ibadah dalam rumah tangga seperti ikut shalat jamaah bersama dengan orang tua atau ikut serta ke mesjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan dan kegiatan religius lainnya.

2. Perilaku beragama siswa di SMP Negeri 21 Kerinci

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih mudah untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua.

Pendidikan agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada kanak-kanak. Demikian

pula, memberikan kepada anak bekal pengetahuan agama dan nilai-nilai budaya Islam yang sesuai dengan umurnya sehingga dapat menolongnya kepada pengembangan sikap agama yang betul.

Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman kedalam jiwa anak didik, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam rumah tangga. Pendidikan budi pekerti luhur yang berdasarkan agama inilah yang harus dimulai oleh ibu-bapak di lingkungan rumah tangga. Disinilah harus dimulai pembinaan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam diri anak didik.

Di SMP Negeri 21 Kerinci dapat dilihat perilaku beragama pada saat jam sekolah berlangsung. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Kerinci :

Perilaku anak remaja saat ini masih labil, masih terpengaruh oleh lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku saat anak –anak masih dalam jam sekolah. Salah satu contohnya ada siswa yang keluar jam belajar hanya untuk nongkrong dibelakang sekolah. Dan ada jugasiswa yang memang memanfaatkan waktu jam istirahat untuk makan dan membaca buku diperpustakaan. Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang kurang dalam perhatian. Sehingga mereka tidak lagi peduli jika dimarahi atau dihukum.⁵⁸

Selanjutnya dari hasil wawancara guru agama di SMP Negeri 21 Kerinci, beliau mengatakan :

Siswa yang ada disini sudah kami ajari pelajaran agama dari kelas VII hingga saat ini, dan mereka pun sudah belajar agama dari sekolah dasar. Tapi masih ada siswa yang kurang sopan, nakal dan suka berkelahi. Namun jika siswa ini masih ada yang nakal atau pun kurang sopan, menurut saya selaku guru agama, kami sudah berusaha mengajarkan agama pada siswa. Tingal siswa itu sendiri yang bisa mencerna atau tidak apa yang kami ajarkan. Dan apabila agama bukan hanya diajarkan disekolah tetapi juga diajarkan dirumah, tentu hal ini akan menjadi sempurna dalam pembentukan akhlak siswa. Karena akhlak siswa sangat berpengaruh dari lingkungan. Jika

⁵⁸Damrus, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 15 Januari 2021

lingkungan itu baik, maka baik pula pengaruhnya, begitu juga sebaliknya.⁵⁹

Pendidikan agama sangat terkait dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal tersebut karena agama selalu menjadi parameter, sehingga yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Oleh sebab itu, tujuan tertinggi pendidikan islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Senada dengan penjelasan salah satu guru BP SMP Negeri 21 Kerinci sebgai berikut:

Perilaku siswa disini bermacam-macam ada yang rajin ada yang malas-malasan, ada yang sopan dan ramah dan ada juga yang acuh tak acuh saat berpapasan dengan guru di jalan, dan ada juga siswa yang mau membantu guru jika diperlukan, dan ada juga siswa yang membantah. Hal ini menunjukkan siswa sangat perlu didikan agama agar bisa berperilaku dengan baik. Jika siswa yang memiliki agama yang baik maka baik pula akhlak dan perilakunya, begitu pula sebaliknya. Hal ini tergantung didikan siswa baik di sekolah dan di rumah. Karena hal ini sangat membantu pembentukan akhlak dan perilaku dan pendidikan agama tidak bisa hanya di sekolah saja ataupun di rumah saja. Karena sekolah dan keluarga adalah dua hal yang sangat berkaitan.⁶⁰

Disamping itu penulis juga mewawancarai salah orang tua siswa SMP Negeri 21 Kerinci, beliau mengatakan :

Perilaku anak kami ini kadang terpengaruh dengan lingkungan. Salah satunya ketika teman-temannya punya handphone, maka anak ini meminta hal yang sama agar terlihat sama dengan temannya. Dan jika keinginan mereka tidak di penuhi maka mereka

⁵⁹Ratnaisah, BA, Guru Agama SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 15 Januari 2021

⁶⁰Rozi Atyarizal,S.Pd, Guru BK SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 16 Januari 2021

akan memberontak dengan kami. Sehingga kami tidak bisa menolak permintaan mereka. Hal ini lah yang menunjukkan akhlak dan perilaku mereka kurang bagus. Karena mereka tidak mau mengerti dengan kondisi kami sebagai orang tua yang susah untuk memenuhi semua keinginan mereka.⁶¹

Berdasarkan pendapat salah satu orang tua siswa, mereka mengeluh tentang perilaku dan akhlak anak mereka. Hal ini menunjukkan mereka sangat berharap sekolah bisa membentuk perilaku anak mereka. Tanpa disadari mereka juga memiliki tanggung jawab untuk pembinaan akhlak dan perilaku anak mereka.

Penulis juga menanyakan kepada salah satu siswa SMP Negeri 21 Kerinci yang mengatakan :

Kami disekolah memang harus menjaga sikap kami, karena jika tidak nilai kami akan terpengaruh. Jika kami dirumah kami hanya mendengar ceramah orang tua saja tanpa takut dengan nilai disekolah. Saya disekolah sudah berusaha untuk bersikap ramah dan sopan tapi kadang ketika bermain dengan teman, kami lupa dengan sikap kami. Seperti mengobrol dengan teman tanpa memperhatikan guru mengajar didepan kelas.⁶²

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang ada disekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Jika teman yang didapati siswa yang baik, maka mereka akan ikut baik. Tapi jika teman siswa yang buruk, maka mereka akan terpengaruhi dan akan bersikap buruk, sesuai pengaruh yang mereka dapati.

⁶¹Kamsinar, Orang Tua Siswa SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 18 Januari 2021

⁶²Budi Hartono, Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 19 Januari 2021

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dan keluarga harus selalu mengawasi anak dalam bergaul, karena hal ini akan membentuk kepribadian anak itu sendiri.

3. Dampak pendidikan agama islam pada lingkungan keluarga bagi pengamalan agama siswa SMP Negeri 21 Kerinci

Pendidikan agama islam secara umum pada dasarnya merupakan suatu proses mendidik dan membentuk anak berdasarkan nilai-nilai ajaran islam yang didasarkan pada al-qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, idealnya pendidikan agama islam dalam keluarga, orang tua hendaknya meneladani berbagai pola yang diterapkan Rasulullah SAW dalam mendidik keluarganya. Pola ini hendaknya disesuaikan pula dengan perkembangan zaman dan perkembangan anak secara khusus.

Hal sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada guru BK. Menurut guru BK di SMP Negeri 21 Kerinci, beliau mengatakan :

Perilaku keagamaan siswa disini yang memperoleh pembelajaran agama lebih banyak menunjukkan perilaku yang lebih baik daripada siswa yang memperoleh pendidikan agama lebih sedikit. Semua dapat dilihat dari ketentrangan batin, sikap dan perbuatannya yang tidak akan menyengsarakan atau menyusahkan orang lain, lain halnya dengan orang yang hidupnya kurang beragama, hidupnya akan mudah terganggu dan terpengaruh.⁶³

Disamping itu penulis juga mewawancarai guru PAI. Menurut guru PAI di SMP Negeri 21 Kerinci, beliau mengatakan :

Siswa disini pasti sudah dibekali pendidikan agama oleh keluarga maupun sekolah sebelumnya. Hal ini pasti bisa memberikan sedikit

⁶³Rozi Atyarizal,S.Pd, Guru BK SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 20 Januari 2021

pencerahan tentang agama dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan pendidikan agama yang banyak dan sesering mungkin tentu akan memberi dampak yang positif pada perilaku siswa tersebut. Salah satu contohnya, siswa yang mendapat dampak positif adalah siswa yang rajin, siswa yang ramah dan siswa yang baik dalam pergaulan dan sikapnya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat dampak yang di dapat jika anak mendapat pembinaan agama yang baik akan memberikan dampak positif. Mereka akan lebih mengetahui dimana yang diperbolehkan dan tidak dibolehkan. Sehingga hal ini akan menjadi panutan untuk masa depan mereka.

Disamping itu penulis juga mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 21 Kerinci, beliau mengatakan :

Menurut saya jika siswa disini memiliki agama yang baik maka pelajaran agama disekolah akan mudah di dapati karena mereka memiliki kesadaran untuk belajar dan berbuat baik. Dengan adanya pendidikan agama disekolah dan keluarga akan memberikan dampak yang baik untuk kehidupan sehari-hari mereka seperti pengetahuan mereka tentang mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan. Harapan saya semoga siswa disini memiliki pendidikan agama yang baik agar masa depan mereka lebih baik.⁶⁵

Penulis juga mewawancarai salah satu orang tua siswa, beliau mengatakan :

Dalam keluarga kami, anak kami sudah diajari tentang agama. Kadang mereka yang mudah labil dalam pergaulan sehingga mudah terpengaruh. Anak yang selalu dalam pengawasan orang tua yang baik dalam pendidikan agama akan meberikan dampak positif.

⁶⁴Ratnaisah, BA, Guru Agama SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 21 Januari 2021

⁶⁵Damrus, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 25 Januari 2021

Salah satu contohnya, mereka memiliki kesadaran dalam membantu pekerjaan rumah. Dan mereka akan lebih berhati-hati dalam memilih teman dan pergaulan. Mereka akan mudah ditegur jika bersalah. Mereka akan baik pada semua orang tanpa memilih orang yang dibantu. Dan mereka tidak akan membuat orang tua mereka khawatir. Harapan kami semoga anak kami menjadi lebih baik dan paham tentang agama.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa, mereka benar-benar percaya bahwa anak mereka akan lebih baik. Karena saat ini mereka dipenuhi dengan tekanan atas afiliasi liar mereka. Selain itu, mereka juga sangat percaya bahwa sekolah dapat membantu mereka dalam membantu anak-anak mereka untuk mendapatkan agama. Agar anak-anaknya tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan.

Disamping itu penulis juga mewawancarai salah satu siswa SMP Negeri 21 Kerinci yang mengatakan :

Saya selalu ikut orang tua saya arisan mengaji, disana saya selalu mendengar ceramah buya yang diundang pada pengajian tersebut. Dari sana saya sering tersadar tentang perbuatan saya yang salah. Setelah itu saya selalu mengambil hikmah dari ceramah yang disampaikan buya tersebut. Jika saya bisa menjadi lebih baik, maka saya akan dipermudah dalam belajar. Hal ini yang menjadi motivasi saya untuk selalu belajar agama.⁶⁷

Dari semua hasil wawancara diatas, penulis dapat melihat bahwa dalam pertumbuhan anak sangat membutuhkan pendidikan agama islam,

⁶⁶Suprial, Orang Tua Siswa SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 26 Januari 2021

⁶⁷Rikal Saputra, Siswa SMP Negeri 21 Kerinci, Wawancara, Air Hangat Timur, 27 Januari 2021

sebab agama islam akan menjadi pembimbing dan petunjuk arah dan haluan mereka.

Dalam kehidupan anak itu, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena agama dapat membantu anak dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya.

Jadi pendidikan agama Islam bagi anak sangat penting. Karena agama akan menjadi pembimbing, pengendali dan pengetahuan yang mutlak dibutuhkan oleh anak. Seperti halnya sekolah hendaknya berperan juga meningkatkan perilaku moral.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti pada penyajian dan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan agama islam dalam lingkungan keluarga siswa SMP Negeri 21 Kerinci masih kurang dikarenakan masih banyak oarng tua yang menunjukkan mereka sangat berharap sekolah bisa membentuk perilaku anak mereka tanpa disadari mereka memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku anak.
2. Perilaku siswa SMP Negeri 21 Kerinci masih dikategorikan cukup baik karena dilihat dari hasil wawancara, perilaku mereka masih dalam hal yang wajar dan tidak menunjukkan hal negatif yang berdampak pada sekolah, lingkungan maupun masa depan mereka.
3. Dampak yang didapat dari proses pembelajaran agama islam disekolah SMP Negeri 21 Kerinci sangat positif, hal ini ditunjukkan rata-rata siswa yang ada disekolah SMP Negeri 21 Kerinci mendapat nilai baik dalam proses pembelajaran.
4. Dampak yang diperoleh dari lingkungan keluarga dalam proses pembelajran agama islam sangat baik, sehingga mempermudah proses pembelajaran agama islam disekolah SMP Negeri 21 Kerinci.

B. Saran-saran

Dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengabaikan pihak manapun juga serta demi kepentingan bersama, khususnya dalam bidang pendidikan penulis ingin mengajukan saran antara lain:

1. Orang tua dan keluarga hendaknya memberikan teladan yang baik dan menciptakan suasana di dalam rumah tangga dengan penuhi keagamaan. Karena hal ini akan ikut menentukan perilaku anak-anak.
2. Seorang anak terlebih yang sudah menginjak masa remaja hendaknya selalu meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama, sehingga lebih mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pihak sekolah hendaknya senantiasa menciptakan kondisi yang kondusif dan islami sehingga anak didik mempunyai kepribadian yang baik, berperilaku yang baik, berilmu, beriman dan beramal shaleh sesuai dengan ajaran agama.
4. Para pendidik dilindungi keluarga, sekolah maupun masyarakat, hendaklah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik untuk menanamkan nilai-nilai aqidah, akhlak, yang baik dan benar pada pribadi anak sedini mungkin serta membiasakan hidup islami agar anak mempunyai perilaku keagamaan yang baik dan benar, sesuai dengan ajaran islam baik yang diwujudkan dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Namun demikian penulis tetap menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi aspek isi maupun metodologi.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, dunia dan dunia pendidikan agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Azis Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2001)
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press 1996)
- Achmad Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VIII*, (Semarang: Asy-Syifa": 1993)
- Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,...*
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Ristekdikti, 2016)
- Durri Andriani, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka 2011)
- Ely Rosida, *Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII MTS Nur Anom Gringsing Batang*, (Semarang : UIN 2016)
- Hans Which A. *Dictionary of Modern Written Arabic* (London : Macdonal & Evans Ltd, 1980)
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek* (Jakarta : Univesitas Indonesia Press, 1977)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1999)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

- Jumri Hi. Tahang Basire, *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, (Dipenogoro : STAIN Datokarama)
- Kusnaeti, *Penerapan Pendidikan Agama Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama Remaja Usia 13-18 Tahun*, (Cirebon : IAIN Syekh Nurjati)
- Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009)
- Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013)
- M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2006)
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menengah “Tradisi Mengukuhkan Eksistensi”*, (Malang: UIN Malang Press, 2007)
- Muantati, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Disekolah*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto 2018)
- Mufidah, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa*, (Salatiga : STAIN Salatiga 2006)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ninian Smart, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta : LkiS Group 2011)
- Novita Nur Inayah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, serta Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap*

toleransi Beragama Siswa Di SMAN 2 Dan SMAS PGRI Batu, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim)

Paul E. Jhonson, *Psychology of Religion* (New York : Abingdan Press, 1995)

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed., *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia 2009)

Prof. Drs. Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers 2010)

Prof. H. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung 1996)

Raudatul Salmiyah, *Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Anak Dalam Keluarga Dengan Pengamalan Agama Pada Siswa SMP Swasta An-Nizam*, (Medan : IAIN sumatera Utara 2011)

Ria Khoiriyah, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa*, (Semarang : UIN Walisongo 2015)

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : CV Alfabeta 2009)

Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta 2009)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996)

Syaiful ulum, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak siswa Di Sekolah*, (Jakarta : Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, 2012)

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2012)

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press 2014)

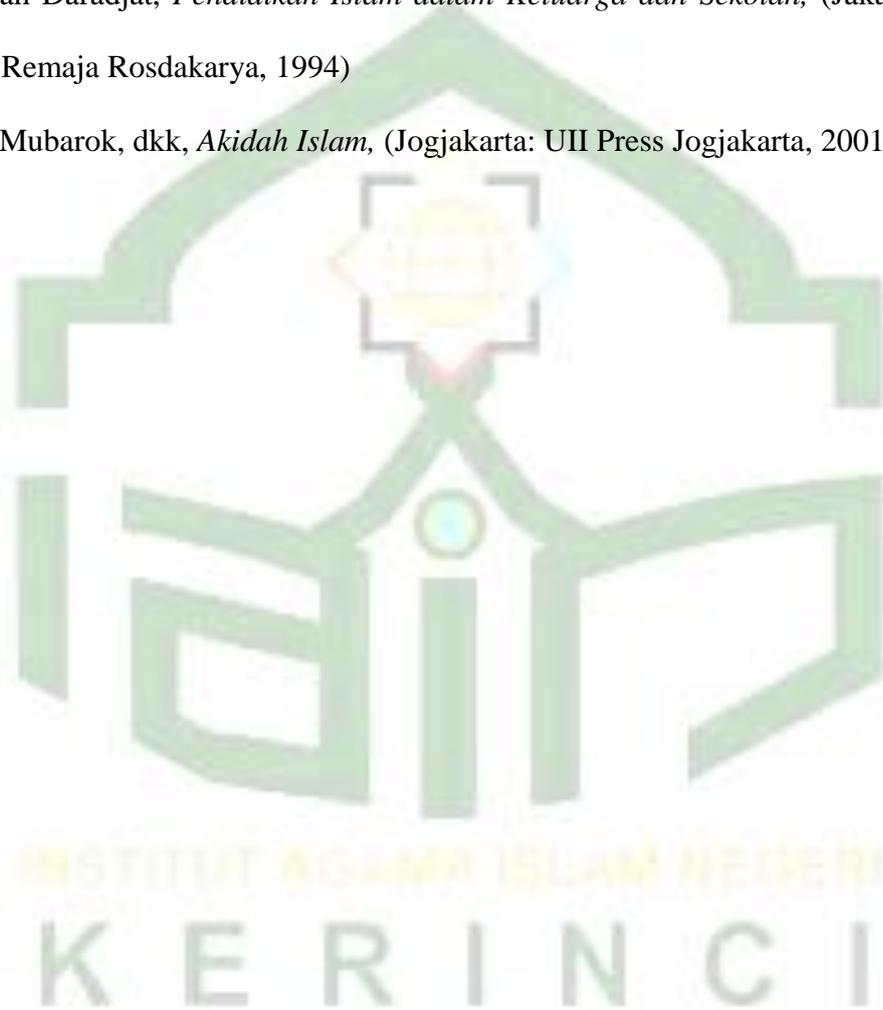
WJS. Poerwadaminta, *Kamus Latin Indonesia* (Semarang : Yayasan Kamsim, 1969)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)

Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994)

Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001)



Lampiran 1**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA****Judul :DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LINGKUNGAN
KELUARGA BAGI PENGAMALAN AGAMA SISWA SMPN 21
KERINCI****A. Observasi**

1. Keadaan lokasi penelitian
2. Keadaan dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar
3. Hasil yang diperoleh dari Observasi dan Wawancara dapat melihat bagaimana Dampak Pendidikan Agama Islam Pada Lingkungan Keluarga Bagi Pengamalan Agama Siswa Smpn 21 Kerinci.

B. Wawancara

- 1) Data yang dihimpun melalui wawancara dengan Pihak Sekolah, Siswa dan Orang Tua siswa.
- 2) Latar belakang berdirinya sekolah
- 3) Pedoman wawancara :
 - **Kepala Sekolah**
 - a. Bagaimana pendidikan agama para siswa di SMP Negeri 21 Kerinci?
 - b. Bagaimana perilaku siswa SMP Negeri 21 Kerinci?
 - c. Apa dampak pendidikan agama islam pada lingkungan sekolah?

➤ **Guru PAI**

- a. Bagaimana pendididkan agama para siswa di SMP Negeri 21 Kerinci?
- b. Bagaimana perilaku siswa SMP Negeri 21 Kerinci?
- c. Apa dampak pendidikan agama islam pada lingkungan sekolah?

➤ **Guru Lainnya**

- a. Bagaimana pendididkan agama para siswa di SMP Negeri 21 Kerinci?
- b. Bagaimana perilaku siswa SMP Negeri 21 Kerinci?
- c. Apa dampak pendidikan agama islam pada lingkungan sekolah?

➤ **Murid**

- a. Bagaimana pendididkan agama para siswa di SMP Negeri 21 Kerinci disekolah dan dirumah?
- b. Bagaimana perilaku anda disekolah dan dirumah?
- c. Apa dampak pendidikan agama islam pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga?
- d. Apa kendala yang dihadapi dalam belajar agama islam?
- e. Apa motivasi yang bisa mendukung untuk meningkatkan pengamalan agama?

➤ **Orang Tua**

- a. Bagaimana pendidikan agama anak anda didalam lingkungan keluarga?
- b. Bagaimana perilaku anak anda dirumah?
- c. Apa dampak pendidikan agama pada anak anda ?
- d. Apa kendala yang dihadapi dalam mengajari anak anda tentang pendidikan agama?
- e. Apa motivasi yang bisa mendukung untuk meningkatkan pengamalan agama pada anak anda?

C. Dokumentasi

1. Sejarah sekolah
2. Letak geografis
3. Keadaan guru, siswa dan tata usaha
4. Keadaan sarana dan prasarana

Sungai Penuh, Mei 2021

Penulis

HENI SANTIA
NIM: 1710201043

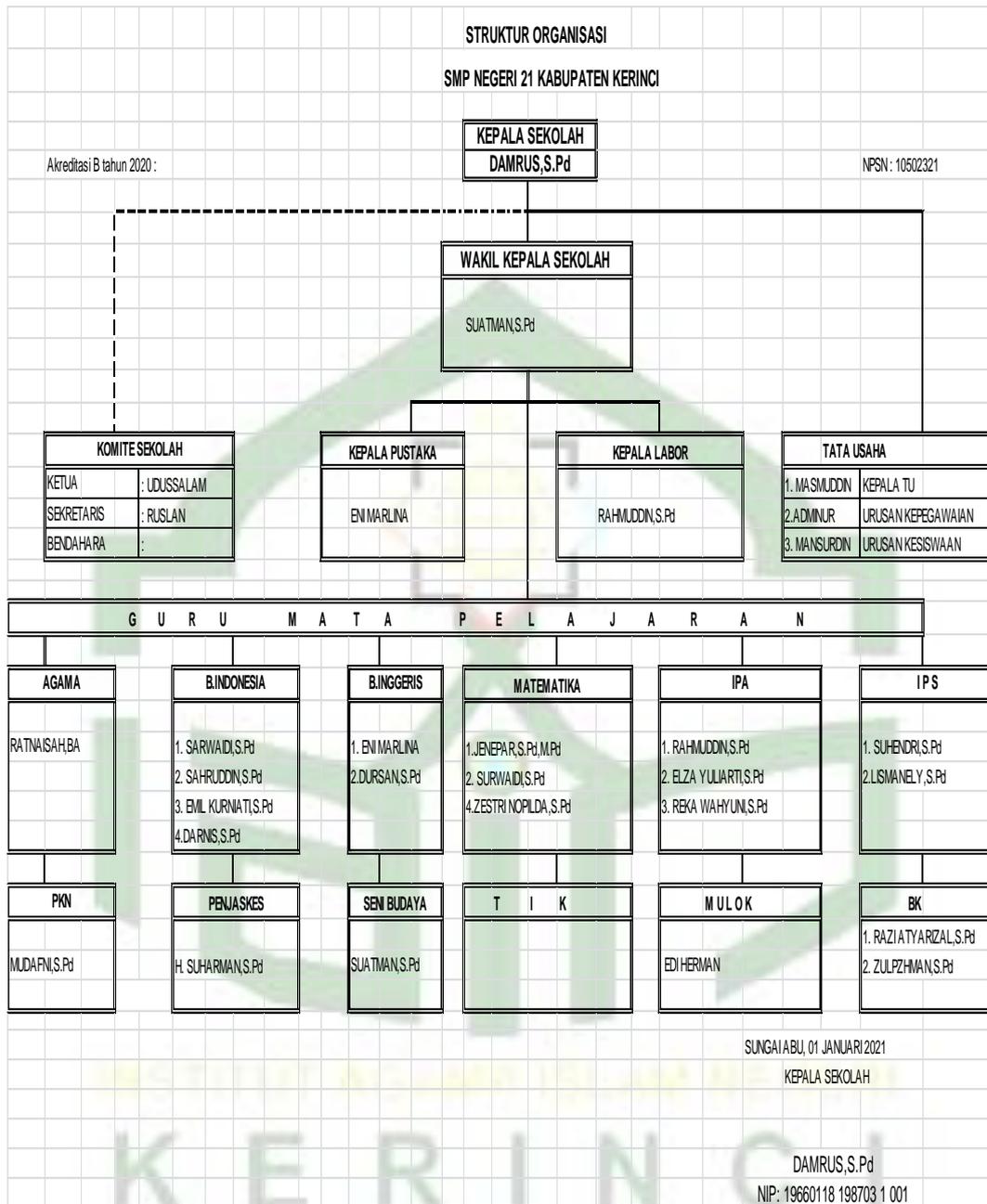
Lampiran 2







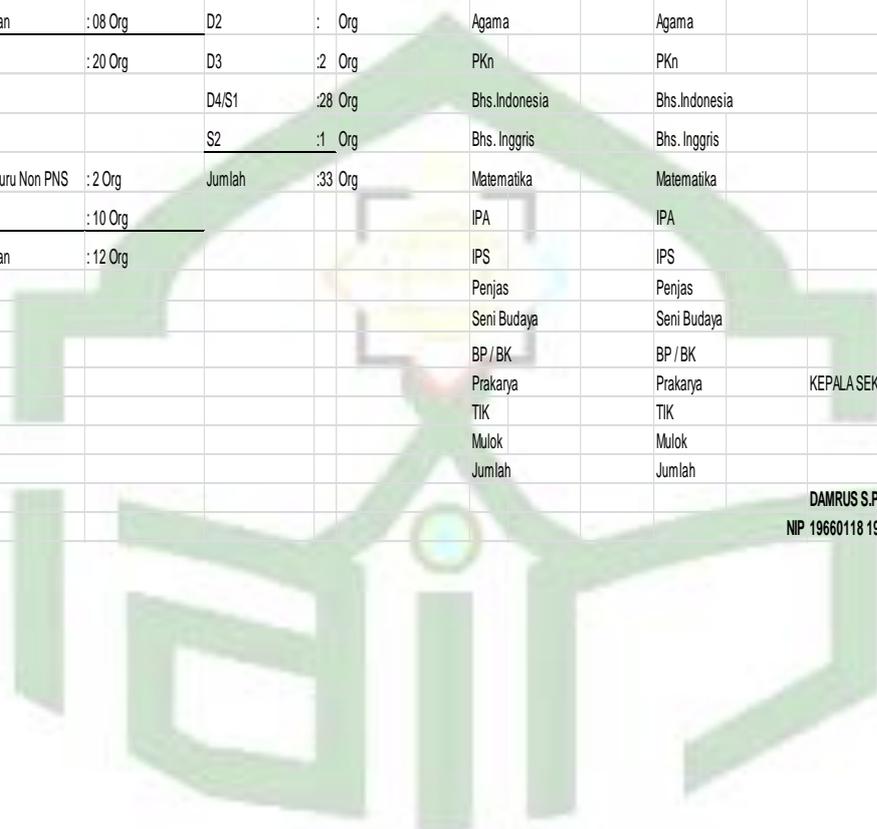
Lampiran 3



Lampiran 4

KEADAAN GURU SMP KABUPATEN KERINCI												
SMP NEGERI 21 KERINCI												
TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021												
NO	NAMA	NIP BARU	NUPTK	L/P	TEMPAT	GOL	PENDIKAN	MENGAJAR	TMT DI	NO	ALAMAT	JABATAN
					TGL LAHIR		TERAKHIR	DI KLS	SEKLIH INI			
1	DAMRUS, S.Pd	19660118 198708 1 0	3450 7446 4620 002	L	Kt.Dura Baru, 18-1-1966	IV/A	S 1		06-08-1986		KOTO MUDIK	
2	SUHARMAN, SPd	19600418 198602 1 0	6740 7406 4330 001	L	Kt. Dua Lama, 18-4-1960	IV/A	S 1		01-02-1986		KOTO DUA LAMA	
3	RATNAISAH, BA	19560806 198303 2 0	4138 7346 3730 000	P	Air Hangat, 6-8-1956	IV/A	D 3		01-03-1983		AIR HANGAT	
4	SUATMAN, S.Pd	19610203 198403 1 0	2535 7396 4220 001	L	Sungai Abu, 3-2-1961	IV/A	S 1		03-01-2013		SUNGAI ABU	
5	SYAHRUDDIN, S.Pd	19670608 199203 1 0	5940 7456 4820 003	L	Kemanatan, 8-6-1967	IV/A	S 1		02-10-1992		KEMANTAN	
6	MUDAFNI, S.Pd	19610610 198502 1 0	6942 7396 4120 004	L	Rawang, 10-6-1961	IV/A	S 1		02/01/1985		RAWANG	
7	RAHMUDDIN, S.Pd	19670506 198812 1 0	3838 7456 4720 001	L	Kerinci, 6-5-1967	IV/A	S 1		01-12-1988		SEMURUP	
8	SURWADI, S.Pd	19680203 199412 1 0	5535 7466 4720 002	L	Kt. Dua Lama, 3-2-1968	IV/A	S 1		01-12-1996		SEMURUP	
9	ENI MARLINA	19661028 198703 2 0	1142 7446 4630 000	P	KERINCI, 28-10-1966	IV/A	D 1		03-01-1987		LADEH	
10	SUHENDRI, SPd	19751012 200502 1 0	9334 7536 5520 000	L	S.Tutung, 12-10-1975	III / D	S 1		01-02-2005		SUNGAI TUTUNG	
11	ZULPAHMAN, S.Pd	19640405 199203 1 0	2737 7426 4420 004	L	Kt.Dura Baru, 5-4-1964	III / D	S 1		18/09/2014		KEMANTAN DARAT	
12	DURSAN, S.Pd	19710327 200604 1 0	7659 7496 5120 001	L	Rawang, 27-3-1971	III / C	S 1		01-04-2006		LARIK KEMAHAN	
13	REKA WAHYUNI, S.Pd	19840328 200902 2 0	8660 7626 6330 007	P	K/PNG DIILIR, 28-3-1984	III / C	S 1		01-02-2009		KAMPUNG DIILIR	
14	ELZA YULIARTI, S.Pd	19800904 200502 2 0	3741 7586 5930 006	P	Ma/Senerah, 9-4-1980	III/B	S 1		01-06-2006		SEMURUP	
15	EML KURNIATI, S.Pd	19850328 200902 2 0	2660 7636 6422 000	P	Singkut, 28-3-1985	III / B	S 1		01-02-2009		TEBAT IJUK	
16	ZESTRI NOPILDA, S.Pd	19741102 200902 2 0	1434 7526 5422 000	P	S.Penuh, 2-11-1974	III / B	S 1		01-02-2009		SUNGAI PENUH	
17	ROZI ATYARIZAL, S.Pd	19860527 201001 1 0	3859 7646 6420 000	L	Kerinci, 27-5-1986	III / B	S 1		01-01-2010		RAWANG	
18	LISIMANELY, S.Pd	19861024 201001 2 0	1356 7646 6522 000	p	Koto Tebat, 24-10-1986	III / B	S 1		01-01-2010		KOTO. TEBAT	
19	EDI HERMAN	19620830 198602 1 0	1627 4064 3200 000	L	S. Tutung, 30-8-1962	III / A	PGSLP		01-02-1986		SUNGAI TUTUNG	
20	DARNIS, S.Pd	19690815 201408 2 0	5147 7476 5030 002	P	S.Deras, 15-8-1969	III / A	S 1		15/10/2002		SUNGAI DERAS	
21	GUSRIANI, Sag		5146 7546 5630 006	P	Kt.Lanang, 14-8-1976	GTT	S 1		07/01/2005		KT LANANG,	
22	TRALIYANTI, SPd I		6155 7586 5930 001	P	S.Abu, 23-8-1980	GTT	S 1		07/01/2005		SUNGAI ABU,	
23	MARWIYAH, S.Pd		8637 7516 5330 001	P	Penawar, 5-3-1973	GTT	S 1		01/01/2005		PENAWAR	
24	SETIORINI Amd Pd		0660 7586 5830 000	P	S.Tutung, 28-3-1980	GTT	D 3		11/01/2003		SUNGAI TUTUNG	
25	LENA SINTIA DEWI, S.Pd			P	S.Deras, 14-01-1989	GTT	S 1		10/01/2013		SUNGAI DERAS	
26	HASNERI, S.Pd			P	Koto Tebat, 01-02-1991	GTT	S 1		02/01/2014		KOTO TEBAT,	
27	SARTIKA, S.Pd			P	S.Abu, 24-12-1990	GTT	S 1		26-8-2014		SUNGAI ABU,	
28	ROSSY SRIMAYA, S.Pd			P	SUNGAI MEDANG	GTT	S 1		26-8-2014		SUNGAI MEDANG	
29	ANDIKA PUTRA, S.Pd			L	JAMBI, 17-7-1987	GTT	S 1		03/01/2015		SUNGAI MEDANG	
30	RERIE ULTIA PREMA, S.Pd			P	Prabumulih, 30-7-1992	GTT	S 1		03/01/2015		SUNGAI ABU,	

NO	NAMA	NIP BARU	NUPTK	L/P	TEMPAT TGL LAHIR	GOL	PENDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR DI KLS	TMT DI SEKLIH INI	ALAMAT	JABATAN
31	MIRAWATI,S.Pd			P	Pondok S. Abu/ 7-2-198	GTT	S 1		08/01/2015	PONDOK S. ABU	
32	DAYU ANGGAS,PdI			L	S. Deras, 1-7-1993	GTT	S 1		11/01/2015	SUNGAI DERAS	
33	SAFRUDDIN		4735 7546 5520 000	L	S.Abu, 3-4-1976	PTT	SMA		01/01/2007	SUNGAI ABU,	
Jumlah Guru PNS		Kualifikasi Pendidikan Guru		Rekapitulasi Jumlah Guru Pelajaran							
Laki-laki	: 12 Org	D1	: 2 Org	PNS	NON PNS						
Perempuan	: 08 Org	D2	: Org	Agama	Agama						
Jumlah	: 20 Org	D3	: 2 Org	PKn	PKn						
		D4/S1	: 28 Org	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia						
		S2	: 1 Org	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris						
Jumlah Guru Non PNS	: 2 Org	Jumlah	: 33 Org	Matematika	Matematika						
Laki-laki	: 10 Org			IPA	IPA						
Perempuan	: 12 Org			IPS	IPS						
				Penjas	Penjas						
				Seni Budaya	Seni Budaya						
				BP / BK	BP / BK						
				Prakarya	Prakarya	KEPALA SEKOLAH					
				TIK	TIK						
				Mulok	Mulok						
				Jumlah	Jumlah						
										DAMRUS S.Pd	
										NIP 19660118 198703 1 001	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 5

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Jend Basuki Rahmat Telp/Fax : (0748) 21980
SUNGGAI PENUH

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 071/ 000 / Kesbang-Pol

Membaca : Surat dari : IAIN Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/005/2021
Tanggal : 04 Januari 2020 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2006 Tentang Perizinan Melakukan Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing Dan Organisasi Asing;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagai mana telah diubah Terakhir dengan peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uralan Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci;

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberi Izin Kepada : Nama : HENI SANTIA
NIM/ NPM : 1710201043
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
Alamat : Desa Baru Sungai Abu Kec.Air Hangat Timur

Untuk : Mengadakan Penelitian
Judul : DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LINGKUNGAN KELUARGA BAGI PENGALAMAN AGAMA SISWA SMP N 21 KERINCI

Tempat Penelitian : SMP N 21 Kerinci
Waktu : 04 Januari s/d 04 Maret 2021
Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/ Kadis/ Kakan/ Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di Daerah Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Hasil penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbang & Politik Kab. Kerinci.
5. Tidak menggunakan Surat Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Surat Izin Penelitian ini akan di cabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
7. Tetap patuh dengan protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 7 Januari 2021 / Jumadil Awal 1442 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI
Sekretaris

PAMAN APRIADI S. Pd
NIP. 19671119 199903 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Bapak Bupati Kerinci (Sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab Kerinci
3. Sdr. Kepala SMP N 21 Kerinci
4. Sdr. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 21 KERINCI



Alamat : Jln. Raya Sungai Abu

Kecamatan Air Hangat Timur

Terakreditasi tahun 2015 : B

NPSN : 10502321

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 006 / SMPN 21 KRC / 2021

Kepala SMP Negeri 21 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HENI SANTIA
Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Abu, 27 September 1999
NIM : 1710201043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Baru Sungai Abu Kec. Air Hangat Timur

Nama Tersebut Di Atas Akan Melaksanakan Penelitian Di SMP Negeri 21 Kerinci dari Tanggal 04 Januari 2021 s/d 04 Maret 2021 Dengan Judul Penelitian "Dampak Pendidikan Agama Islam Pada Lingkungan Keluarga Bagi Pengamalan Agama Siswa SMP N 21 Kerinci.

Demikianlah Surat Keterangan Ini Di Buat Untuk Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya .

Sungai Abu, 12 Januari 2021

KEPALA SEKOLAH



DAMRUS, S.Pd

NIP.19631110 198703 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 21 KERINCI



Alamat : Jln.Raya Sungai Abu Kecamatan Air Hangat Timur Terakreditasi tahun 2015 : B NPSN : 10502321

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

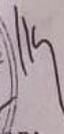
Nomor : 422 / 019 / SMPN 21 KRC / 2021

Kepala SMP Negeri 21 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HENI SANTIA
Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Abu, 27 September 1999
NIM : 1710201043
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Baru Sungai Abu Kec. Air Hangat Timur Kab. Kerinci

Nama Tersebut Di Atas Benar Telah Melaksanakan Penelitian Di SMP Negeri 21 Kerinci dari Tanggal 04 Januari 2021 s/d 04 Maret 2021 Dengan Judul Penelitian "Dampak Pendidikan Agama Islam Pada Lingkungan Keluarga Bagi Pengamalan Agama Siswa SMP Negeri 21 Kerinci".

Demikianlah Surat Keterangan Ini Di Buat Untuk Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Sungai Abu, Maret 2021
KEPALA SEKOLAH

DAMRUS, S.Pd
NIP. 19631110 198703 1 011



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **HENI SANTIA**

Tempat / Tanggal Lahir : **SUNGAI ABU / 27 SEPTEMBER 1999**

Agama : **ISLAM**

Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**

Alamat : **RT. 03 DESA BARU SUNGAI ABU
KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR
KABUPATEN KERINCI PROPINSI JAMBI**

Pendidikan :

1. SD NEGERI 07 / III SUNGA ABU (2011)
2. SLTP NEGERI 21 KERINCI (2014)
3. SLTA NEGERI 1 SITINJAU LAUT (2017)

Demikian riwayat hidup penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya.

Sungai Penuh, Mei 2021

Penulis

Heni Santia
NIM. 171020104